

PERBEDAAN PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK
USIA PRASEKOLAH PADA IBU YANG BEKERJA DAN IBU
TIDAK BEKERJA DI DESA SERUT KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Oleh

Mifta Dwi Imaniah
NIM 082310101040

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013



**PERBEDAAN PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK
USIA PRASEKOLAH PADA IBU YANG BEKERJA DAN IBU
TIDAK BEKERJA DI DESA SERUT KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

Mifta Dwi Imaniah
NIM 082310101040

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

SKRIPSI

PERBEDAAN PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH PADA IBU YANG BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA DI DESA SERUT KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

Oleh

Mifta Dwi Imaniah
NIM082310101040

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Hanny Rasni, S. Kp., M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda H.Muhammad dan Ibunda Hj.Sri Utami, terima kasih atas kesetiaan doa yang senantiasa tercurah dalam mengiringi perjalanan hidup putri kalian, didikan, arahan, dan motivasi hingga tumbuh dan berdiri tegar sampai saat ini demi tercapainya harapan dan cita-cita masa depan;
2. Kakakku Eko Wahyudi Kurniawan, adikku Maulfi Al-Azizi, dan abangku Fendi Kurniawan tersayang terima kasih atas doa dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya untuk menjadi kekuatan terbesar dalam hidup saya;
3. Almamater Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan seluruh dosen yang saya banggakan, serta guru-guru tercinta di TK Aisyah, SDN Pakong 1 Pamekasan, MTsN Model Sumber Bungur Pakong Pamekasan, SMAN 3 Pamekasan, terima kasih telah mengantarkan saya menuju masa depan yang lebih cerah atas dedikasi dan ilmunya.

MOTO

“Kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan adalah (pengetahuan) Allah maha meliputi segala sesuatu.”
(terjemahan Surat An-Nisaa’ ayat 126)^{*)}

“Mereka (bapak dan ibumu) adalah yang menyebabkan surgamu atau nerakamu.”
(HR.Ibnu Majah)

“Kita melihat kebahagiaan itu seperti pelangi, tidak pernah berada di atas kepala kita sendiri, tetapi selalu berada di atas kepala orang lain.”
(Marcus Aurelius)

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. Al Qur’an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Mifta Dwi Imaniah

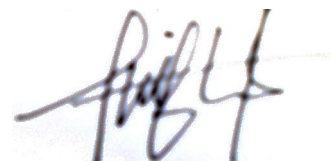
NIM : 082310101040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari ini tidak benar.

Jember, 11 September 2013

Yang menyatakan,



Mifta Dwi Imaniah
NIM 082310101040

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Rabu, 11 September 2013

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,



Hanny Rasni, S. Kp., M. Kep
NIP 19761219 200212 2 003

Anggota I,



Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep
NIP 19810811 201012 2 002

Anggota II,

Anggota II,


Ns. Latifa Aimi S, M.Kep Sp.Kom.
NIP 19710926 200912 2 001

Mengesahkan

Ketua Program Studi,



Dr. Sujono Kardis, Sp.KJ
NIP. 19490610 198203 1 001

Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember (The Difference of Developmental Task achievement of Preschoolers On The Mothers Who Work and Who Do not Work in the Serut Village Panti District Jember Regency)

Mifta Dwi Imaniah

Nursing Science Study Program, Jember University

ABSTRACT

Research in Indonesia detect developmental disorders in preschoolers reached 12.8% -28.5% of total population. Jember Health Department in 2012 report of 17 children with growth disorders. The lack of mothers role in the basic needs fulfillment of children may cause negative impact for children's development. The purpose of this research was to analyze the differences of developmental tasks achievement of preschoolers on mothers who work and who do not work in the Serut Village Panti District Jember Regency. This is a quantitative research using observational analytic design with cross sectional approach and purposive sampling techniques, population consists of 343 preschoolers. Research used DDST observation instrument. Respondents were divided into two groups of preschoolers with working mothers and preschoolers whose mothers do not work. Chi-square statistical test obtained p value of $0.019 < = 0.05$, 95% confidence level which means H_0 is rejected and Odd Ratio (OR) of 7.00, it means that the children of the mothers who do not work have a chance 7.00 times to get developmental tasks achieved than preschoolers whose mothers work. The conclusion of this study is that there are differences in developmental tasks achievement of preschoolers on mothers who work and who do not work in the Serut Village Panti District Jember Regency. Hereby recommended to mothers with preschoolers children to manage the time of interaction with children as well as provide stimulations and children's playing facilities.

Key words: Children development, mothers who work, who do not work

RINGKASAN

Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember; Mifta Dwi Imaniah, 082310101040; 2013:103 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Anak merupakan individu yang berada dalam rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja (Departemen Kesehatan RI, 2008). Terdapat empat aspek yang dinilai untuk memantau perkembangan anak yaitu motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa (Handayani, 2012).

Penelitian di Indonesia mendeteksi adanya gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah (Hertanto, 2009). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 melakukan pemeriksaan deteksi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah atau 63,48% dari 3.657.353 jumlah anak balita. Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember didapatkan data bahwa di tahun 2011 ada sekitar 163.963 jumlah anak usia prasekolah (3-5 tahun). Jumlah data gangguan tumbuh kembang yang terhitung dari bulan Januari sampai Juli tahun 2012 terdapat 17 anak.

Tugas utama keluarga adalah mensosialisasikan anak, sehingga anak mampu mengembangkan sikap diri yang kritis dan dengan cepat belajar mengekspresikan diri mereka sendiri serta menjadikan anak lebih bertanggung

jawab dalam perawatan diri mereka sendiri (Friedman, 2010). Kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tentunya memiliki dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak (Thabita et.al. 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 343 anak usia prasekolah. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling yaitu secara purposive sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 36 anak usia prasekolah. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi DDST dengan melakukan uji SOP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu yang bekerja terdapat sebanyak 12 responden (66,7%) tugas perkembangan anak tidak tercapai, dan sebanyak 6 responden (33,3%) tugas perkembangan anak tercapai. Ibu yang tidak bekerja sebanyak 14 responden (77,8%) tugas perkembangan anak tercapai, dan sebanyak 4 responden (22,2%) tugas perkembangan anak tidak tercapai.

Perhitungan uji statistik chi square didapatkan p value 0,019 yang berarti H_0 ditolak dan Odd Ratio (OR)7,00 artinya anak pada ibu tidak bekerja lebih memiliki peluang 7,00 kali untuk tercapainya tugas perkembangan di bandingkan anak pada ibu yang bekerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. dr. Sujono Kardis, Sp.KJ. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan;
2. Hanny Rasni, S. Kp., M. Kep., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Akademik dan Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberi bimbingan, arahan, motivasi, dalam kesempurnaan skripsi;
3. Ns. Latifa Aini S, M.Kep.,Sp.Kom selaku Dosen Penguji yang telah memberi banyak masukan dalam perbaikan skripsi ini;
4. seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini;
5. kepala dan seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Panti Kabupaten Jember yang telah memberi izin dan membantu dalam terlaksanakannya penelitian ini serta responden yang bersedia menjadi responden selama penyusunan skripsi ini;
6. seluruh mahasiswa PSIK Universitas Jember khususnya angkatan 2008 yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
7. keluarga besar Madura dan Pasuruan, penghuni asrama Ragapadmi terutama Babe John, Enyak Fatim dan adek Niar, team Cekiper, penghuni pondok 18 terutama Bapak Aat dan Ibu Ria, Bela, Rian, serta para sahabat: Faiz, Kartika Ayu, Okty, Ucup, Mb Agustin, Tayik, Mega, Lilik, Dwi Anis, Faisol,

Rismawan, Dian A, Ervina, Putri, Dwi, Ciwet, Pipit, Elsa, Yuyun, Alfian, Iman, Agung, Diwa, Fajrin, Anisa, Rinda, Bagus, Christiana, Sisil, Galib, Kicha, terima kasih telah menjadi salah satu motivator terbaik sejak awal bertemu hingga saat ini dan telah memberikan arti indah nya kebersamaan.

8. semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 11 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Umum	12
1.3.2 Tujuan Khusus	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	13
1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan	13
1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan	14
1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat	14
1.5 Keaslian Penelitian.....	15

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah	17
2.1.1 Definisi Anak Usia Prasekolah.....	17
2.1.2 Ciri Anak Usia Prasekolah	18
2.2 Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah	20
2.2.1 Definisi Tugas Perkembangan.....	20
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Balita	21
2.2.3 Karakteristik Perkembangan Anak Prasekolah	29
2.3 Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja	33
2.3.1 Definisi Ibu Bekerja.....	33
2.3.2 Dampak Ibu Bekerja	34
2.3.3 Definisi Ibu Tidak Bekerja	36
2.3.4 Dampak Ibu Tidak Bekerja	36
2.4 Penilaian Perkembangan Anak dengan DDST	38
2.4.1 Aspek Perkembangan yang Dinilai	39
2.4.2 Alat yang Digunakan	40
2.4.3 Prosedur DDST.....	40
2.4.4 Penilaian	41
2.5 Keterkaitan Perkembangan Anak Usia Prasekolah dengan Status Pekerjaan Ibu	42
2.6 Kerangka Teori	44
BAB 3. KERANGKA KONSEP	45
3.1 Kerangka Konsep	45
3.2 Hipotesis Penelitian	46
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	47
4.1 Desain Penelitian	47
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
4.2.1 Populasi Penelitian	48
4.2.2 Sampel Penelitian	48
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	49
4.2.4 Kriteria Sampel.....	50

4.3 Lokasi Penelitian.....	51
4.4 Waktu Penelitian.....	51
4.5 Definisi Operasional.....	52
4.6 Pengumpulan Data.....	55
4.6.1 Sumber Data.....	55
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	56
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.....	58
4.6.4 Validitas dan Reliabilitas.....	58
4.7 Pengolahan Data dan Analisis Data.....	59
4.7.1 Editing.....	59
4.7.2 Coding.....	59
4.7.3 Entry.....	61
4.7.4 Cleaning.....	61
4.7.5 Analisis Data.....	62
4.8 Etika Penelitian.....	66
4.8.1 Informed Consent.....	66
4.8.2 Anonymity.....	66
4.8.3 Confidentially.....	67
4.8.4 Balancing Harms and Benefits.....	67
4.8.5 Justice.....	68
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
5.1 Hasil Penelitian.....	70
5.1.1 Karakteristik Responden Penelitian.....	70
5.1.2 Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	75
5.1.3 Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	76

5.1.4 Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember	77
5.2 Pembahasan	78
5.2.1 Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember	78
5.2.2 Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Yang Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember	83
5.2.3 Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.....	86
5.3 Keterbatasan Penelitian	90
5.4 Implikasi Keperawatan	91
BAB 6. PENUTUP	93
6.1 Kesimpulan	93
6.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	44
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	53
Tabel 4.2 Tabel Silang Chi Square.....	64
Tabel 5.1 Distribusi karakteristik anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja menurut umur, jenis kelamin, dan urutan anak/anak ke- di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada Bulan Juli-Agustus 2013.....	71
Tabel 5.2 Distribusi karakteristik orang tua anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja menurut umur, jumlah anak, pendidikan, pendapatan di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada Bulan Juli-Agustus 2013	72
Tabel 5.3 Distribusi karakteristik orang tua anak pada ibu yang bekerja menurut riwayat lama bekerja (dalam tahun) di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada bulan Juli-Agustus 2013	73
Tabel 5.4 Distribusi karakteristik orang tua anak pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja menurut lama interaksi, dan kegiatan saat interaksi di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada bulan Juli-Agustus 2013.....	74
Tabel 5.5 Distribusi pencapaian tugas perkembangan anak pada ibu yang bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember bulan Juli-Agustus 2013	75
Tabel 5.6 Distribusi pencapaian tugas perkembangan anak pada ibu yang tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember bulan Juli-Agustus 2013.....	76
Tabel 5.7 Distribusi responden menurut pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja	

di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember bulan Juli- Agustus 2013.....	77
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Lembar Informed.....	104
Lampiran B Lembar Consent	105
Lampiran C Lembar Karakteristik Responden.....	106
Lampiran D SOP Pengukuran Perkembangan dengan DDST	108
Lampiran E Lembar Observasi (DDST)	112
Lampiran F Lembar Observasi anak.....	114
Lampiran G Lembar Hasil Penelitian	117
Lampiran H Dokumentasi	129
Lampiran I Surat Rekomendasi	131
Lampiran J Surat Ijin	134

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang pengambilan judul, rumusan masalah, tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian bagi peneliti, bagi institusi pendidikan, bagi instansi terkait, bagi perawat dan masyarakat serta keaslian dari penelitian yang akan dilakukan terkait dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Nasib bangsa di masa mendatang tergantung pada keadaan generasi muda sekarang, oleh karena itu perlu dilakukan usaha-usaha untuk membentuk kondisi generasi muda dalam keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial. Kesehatan anak merupakan salah satu indikator pencapaian dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah perhatian penuh terhadap kesejahteraan anak dan perkembangan anak (Yunias, 2006). Anak merupakan individu yang berada dalam rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai lima tahun. Pada masa usia prasekolah ini terjadi pertumbuhan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang sangat signifikan. Modal awal dalam mempersiapkan anak usia prasekolah untuk masuk ke tahap berikutnya adalah anak harus mampu

mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain, dan menggunakan bahasa dalam berinteraksi (Wong, 2008).

Terdapat empat aspek yang dinilai untuk memantau perkembangan anak yaitu motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa (Handayani, 2012). Kombinasi pencapaian perkembangan biologis, psikososial, kognitif, spiritual dan sosial selama periode prasekolah (3-5 tahun) akan mempersiapkan anak prasekolah untuk perubahan gaya hidupnya yang paling bermakna saat akan memasuki usia sekolah. Kontrol terhadap fungsi tubuh, pengalaman periode perpisahan, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan kemampuan berbahasa di masa usia prasekolah akan mengajarkan anak usia prasekolah untuk kesiapan fisik dan psikologis dalam menghadapi masa berikutnya yaitu usia sekolah (Wong, 2008). Masa prasekolah adalah masa-masa bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak. Waktu bermain merupakan sarana untuk tumbuh dalam lingkungan dan kesiapannya dalam belajar formal (Apisah, 2008).

Gangguan perkembangan pada anak yang tidak sesuai dengan usianya dapat menyebabkan anak tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Anak akan menjadi tergantung dan tidak mampu untuk mandiri. Anak juga tidak mampu memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan dan sangat rentan mengalami masalah-masalah kesehatan. Masa perkembangan pada anak prasekolah yang terabaikan dapat mengakibatkan gangguan atau hambatan perkembangan anak yaitu terjadinya penyimpangan perkembangan anak (Kasdu, 2004). Perkembangan anak usia prasekolah sangat tergantung pada interaksi antara anak dan orang tua. Interaksi antara anak dengan orang tua dapat berlangsung secara intensif apabila

orang tua memperhatikan faktor lingkungan, memberi pengarahan, menentukan pilihan, kebebasan berinisiatif dan melatih tanggung jawab terhadap anak (Apisah, 2008).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2008) menyebutkan bahwa apabila anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang nantinya dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dimasa yang akan datang. Sularyo (1996) dalam Hafni (2011) juga menyatakan bahwa kelainan atau penyimpangan apapun, apabila terjadi pada usia dini dan tidak segera ditangani, dan tidak terdeteksi secara nyata akan mengurangi kualitas sumber daya manusia (SDM) dikemudian hari yaitu dengan tidak tercapainya potensial perkembangannya secara optimal bahkan dapat berakhir dengan kecacatan dan kematian.

Penelitian di Indonesia mendeteksi adanya gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% dari seluruh populasi anak usia prasekolah (Hertanto, 2009). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 melakukan pemeriksaan deteksi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah atau 63,48% dari 3.657.353 jumlah anak balita. Cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2009 sebesar 64,03% dan masih dibawah target yaitu 80%. Perlu inovasi untuk meningkatkan cakupan deteksi dini tumbuh kembang apabila terjadi masalah atau keterlambatan agar penyimpangan tumbuh kembang dapat segera ditanggulangi.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember didapatkan data bahwa di tahun 2011 ada sekitar 163.963 jumlah anak usia prasekolah (3-5 tahun). Jumlah data gangguan tumbuh kembang yang terhitung dari bulan Januari sampai Juli tahun 2012 di Kabupaten Jember yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember terdapat 17 anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang, dimana gangguan perkembangan yang terbanyak berada pada wilayah kerja puskesmas Panti yaitu berjumlah tiga orang anak, satu orang anak mengalami penyimpangan lingkaran kepala, satu orang anak mengalami penyimpangan pada praskrining perkembangan, dan satu orang anak lainnya mengalami masalah mental emosional.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari tahun 2013 didapatkan data dari Puskesmas Kecamatan Panti tahun 2012 jumlah anak usia Prasekolah di Kecamatan Panti adalah sebesar 1858 jiwa. Jumlah balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember terdapat tiga orang untuk kecamatan Panti, akan tetapi di lapangan sangat berbeda dengan apa yang dicatatkan. Kecamatan Panti terdiri dari delapan orang anak usia prasekolah yang mengalami penyimpangan tumbuh kembang yaitu satu orang di Desa Panti, dua orang Desa Suci, tiga orang di Desa Serut, satu orang di Desa Glagah Wiro, dan satu orang di Desa Pakis. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Serut karena Desa Serut merupakan desa dengan jumlah gangguan tumbuh kembang anak usia prasekolah terbanyak yaitu tiga orang dan jumlah anak usia prasekolah terbanyak yaitu 343 jiwa atau sekitar 18,46% dibandingkan enam desa lainnya di Kecamatan Panti.

Wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti pada sebelas orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah, yang lima diantaranya adalah ibu bekerja dan sisanya adalah ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) didapatkan data bahwa ibu-ibu yang bekerja tersebut rata-rata bekerja sebagai buruh yang bekerja selama sembilan jam per hari dalam waktu enam hari tiap minggu.

Ibu yang bekerja menyatakan bahwa mereka hanya bertemu dengan anak mereka setelah pulang kerja. Lima orang ibu tersebut mengatakan bahwa anak mereka masih belum bisa melakukan kebutuhan dasar secara mandiri seperti mandi, berpakaian, dan terkadang untuk tidur masih dengan ibu atau nenek. Anak usia prasekolah dengan ibu bekerja tersebut rata-rata mereka diasuh oleh nenek bahkan beberapa nenek mengatakan bahwa anak lebih dekat dengan mereka dan lebih mengagap nenek sebagai ibu. Dari lima orang ibu yang bekerja terdapat satu orang anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Kegiatan anak setiap hari lebih sering bersama ayah dan nenek, bahkan ayah juga yang memeriksakan anak setiap bulan ke Posyandu.

Ibu yang tidak bekerja menyatakan mereka mengawasi dan menemani anak setiap hari karena mereka tidak memiliki aktivitas lain selain menjadi ibu rumah tangga. Mereka membantu anak dalam memenuhi kebutuhan dasar anak sehari-hari karena anak masih setengah mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar dan ibu yang tidak bekerja juga terlihat mereka lebih banyak berbincang-bincang dengan tetangga ketika tidak ada pekerjaan rumah dan anak dibiarkan bermain sendiri tanpa pengawasan yang ketat. Mereka seharusnya memperhatikan kebutuhan anaknya baik pertumbuhan maupun perkembangan.

Terdapat aspek perkembangan pada anak yang dinilai yaitu motorik kasar, motorik halus, sosial, dan bahasa. Peneliti melakukan wawancara dan observasi dari empat aspek perkembangan tersebut. Beberapa ibu yang diwawancarai menyatakan bahwa anak mereka masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahkan ketika di sekolah mereka masih harus di dampingi dan akan menangis ketika di tinggal, akan tetapi pada aspek motorik kasar mereka sudah terlihat mampu berlari dan ketika di observasi pada aspek motorik halus beberapa anak belum mampu menggunting dan menggambar lingkaran. Beberapa anak yang diobservasi mereka masih sulit untuk menerima atau berkenalan dengan orang baru. Hal ini terlihat saat peneliti mencoba mengajak berbicara pada anak sebagai langkah awal pendekatan. Menurut beberapa ibu menyebutkan bahwa saat posyandu petugas kesehatan hanya mengukur berat badan, tinggi badan, dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Beberapa ibu juga menyatakan bahwa perkembangan tidak dilakukan deteksi atau pengukuran oleh petugas kesehatan, sehingga orang tua menganggap tidak ada yang perlu dikhawatirkan tentang perkembangan anaknya.

Membina anak sedini mungkin sangat penting bagi perkembangan anak yang berarti bahwa membina anak harus dimulai sejak usia prasekolah dan sejak individu masih dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah kesatuan sosial terkecil yang merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang sangat penting bagi peletakan dasar pembangunan mental dan pembentukan pribadi anak (Yunias, 2006). Tugas utama keluarga adalah mensosialisasikan anak, sehingga anak mampu mengembangkan sikap diri yang kritis dan dengan cepat belajar

mengekspresikan diri mereka sendiri serta menjadikan anak lebih bertanggung jawab dalam perawatan diri mereka sendiri (Friedman, 2010).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis yang memerlukan stimulus/rangsangan yang berfungsi agar potensi anak berkembang sehingga memerlukan perhatian dari orang tua. Perkembangan psiko sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara anak dengan orang tua. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat perkembangan anak (Soetjningsih, 1995). Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun (Hidayat, 2006).

Berdasarkan potret kehidupan keluarga di Indonesia, peran yang paling utama berfungsi sebagai pengasuh adalah ibu (Gunarsa, 2008). Peran utama ibu adalah mengurus rumah tangga yang di dalamnya termasuk mengasuh dan merawat anak serta mendidik dan membimbing anak (Friedman, 2010). Anak memandang ibu sebagai individu yang melakukan sesuatu baginya, individu yang memenuhi kebutuhan fisiknya, memberi kasih sayang dan perhatian, mentolerir sebagian besar kenakalan anak dan membantu mereka bila ada kesulitan. Persepsi anak, ibu memiliki kuasa lebih besar atas mereka daripada ayah (Hurlock, 2007).

Anak usia dini masih sangat tergantung pada ibunya, karena anak belum mampu melakukan tugas pribadinya (Yunias, 2006). Kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tentunya memiliki dampak yang kurang baik

bagi perkembangan anak. Apabila peran ibu tidak berhasil maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Apabila peran ibu berhasil maka anak akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Thabita et.al. 2012).

Saat ini peran ibu sebagai ibu rumah tangga telah banyak berubah yaitu membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Peran ibu yang awalnya adalah sebagai istri, ibu dari anak-anaknya, mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik anak-anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Akan tetapi, saat ini ibu telah berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya (Effendy, 1998). Ibu yang tidak menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembimbing anak dapat menyebabkan anak yang terabaikan, hal ini karena ibu kurang meluangkan waktunya. Pencapaian kualitas waktu yang diluangkan berhubungan langsung dengan kuantitas waktu yang diluangkan ibu untuk mengasuh dan membimbing anak-anaknya (Ratnayati, 2012). Ibu yang sibuk bekerja atau berkarir dapat mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak (Gunarsa, 2008).

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah tambahan untuk keluarga. Selain itu, salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007). Lebih dari satu dari dua ribu

ibu di Amerika Serikat yang memiliki anak berusia di bawah lima tahun adalah pekerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2012, partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan. Selama Agustus 2011 jumlah angkatan kerja perempuan yaitu 45.118.964 jiwa, sedangkan pada Februari 2012 jumlah pekerja perempuan bertambah menjadi 46.509.689 jiwa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur pada tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan pada Agustus 2012 mencapai 7,735 juta jiwa atau naik cukup signifikan yakni 141,789 ribu orang dibandingkan pada Agustus tahun 2011 hanya sebesar 7,593 juta jiwa. Kemungkinan penyebab terjadinya peningkatan jumlah pekerja perempuan adalah adanya unsur keterpaksaan yang harus dijalani kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Data yang telah disebutkan diatas, terjadi peningkatan jumlah pekerja perempuan yang sebagian berasal dari perempuan yang sebelumnya berstatus ibu rumah tangga (bukan angkatan kerja) (Santrock, 2007).

Dampak ibu bekerja terhadap anak, tergantung dari waktu dan energi yang disediakan ibu untuk anak-anaknya sepulang dari kerja, dan seberapa baik ibu mengetahui keberadaan anaknya saat bekerja serta ibu menjadi role model yang seperti apa bagi anaknya (Papalia, 2008). Ibu yang bekerja diluar rumah harus pintar mengatur waktu untuk keluarga, karena pada hakekatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi dan membimbing anak. Apabila ibu mempunyai anak yang masih kecil maka seorang ibu harus bisa mengatur waktu dengan bijaksana (Yunias,

2006). Dengan demikian, peranan seorang ibu penting untuk melihat seberapa jauh perkembangan anak ketika ibu berada di luar rumah.

Ibu yang bekerja menyediakan waktu yang kurang bagi anak-anaknya di bandingkan pada ibu yang tidak bekerja. Ketidakhadiran ibu yang terus menerus di tengah-tengah anaknya menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian secara kognitif dan emosional. Ketidakhadiran ibu ini dipersepsikan oleh anak sebagai suatu penolakan terhadap anak. Ibu yang bekerja memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak, akan tetapi dampak negatif tersebut dapat diperbaiki atau dinetralisir oleh adanya intensitas atau kualitas waktu dan hubungan antara ibu dengan anak. Meskipun intensitas waktu antara ibu dan anak sedikit dan tidak sering namun apabila berkualitas maka perilaku anak yang nakal dan menyimpang dapat dihalangi dan dicegah (Amrullah, 2012).

Tugas perkembangan yang tidak sesuai dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini sehingga jika ditemukan tingkat pencapaian tugas perkembangan yang tidak sesuai, penanganannya dapat dilakukan sedini mungkin. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang (Hidayat, 2006). Dinas Kesehatan Jawa Timur (2010) menjelaskan bahwa pemantauan kesehatan pada anak prasekolah dapat dilakukan melalui deteksi dini tumbuh kembang yang dapat dilaksanakan dua kali pertahun oleh tenaga kesehatan.

Deteksi dini perkembangan anak sangat berguna agar diagnosis maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal, sehingga tumbuh kembang anak dapat berlangsung dengan optimal. Terdapat beberapa tes perkembangan anak yang sering digunakan yaitu tes intelegensi stanford binet, skala intelegensi wechsler, gesell infant scale, skala bayle, Denver Development Screening Test (DDST), tes bentuk geometrik, bender gestalt, draw a man test, tes perkembangan adaptasi sosial. DDST adalah salah satu dari metode skrining terhadap perkembangan anak yang memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk metode skrining yang baik. Tes ini merupakan tes yang mudah dan cepat, dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tes ini efektif dapat mengidentifikasi bayi dan anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan, dan setelah dilakukan follow up kembali 89% DDST yang abnormal mengalami kegagalan di usia sekolah (Soetjningsih, 1995). Hal ini menunjukkan bahwa apabila pada usia prasekolah perkembangan tidak teridentifikasi dengan baik maka anak akan rentan mengalami gangguan perkembangan di tahap sekolah dan pada anak usia prasekolah mereka terlihat lebih kooperatif dibandingkan dengan usia toddler.

Perawat dapat melakukan upaya promotif maupun preventif terkait dalam upaya mencegah terjadinya penyimpangan tumbuh kembang dengan mengidentifikasi penyebab keterlambatan perkembangan, mengajarkan orangtua mengenai tugas perkembangan yang harus dicapai oleh anak, dan mengatasi penyebab keterlambatan perkembangan sesuai dengan penyebabnya (McCloskey et al, 1996). Peran perawat dengan mempelajari tumbuh kembang pada anak,

yaitu dapat membimbing dan meningkatkan kondisi normal dan untuk mendeteksi dan mencegah kondisi abnormal yang dapat menghambat perkembangan anak (Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah “Apakah ada perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti terkait perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam pengembangan keilmuan khususnya ilmu keperawatan keluarga dan anak.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang perbedaan tugas perkembangan anak usia prasekolah antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di Desa Serut.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kegiatan deteksi dini perkembangan pada anak sehingga apabila terjadi penyimpangan perkembangan dapat diatasi secara dini. Perawat dilayanan kesehatan dapat mengidentifikasi penyebab keterlambatan perkembangan, mengajarkan orang tua mengenai tugas perkembangan yang harus dicapai oleh anak, dan mengatasi penyebab keterlambatan perkembangan sesuai dengan penyebabnya sehingga mutu pelayanan asuhan keperawatan pada anak dalam keluarga meningkat.

1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat khususnya orang tua dengan anak usia prasekolah terkait kemajuan perkembangan anaknya. Ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dapat mengatur waktu dengan anaknya untuk memiliki kualitas hubungan yang baik, orang tua dapat mendeteksi adanya penyimpangan perkembangan secara dini agar bisa ditangani dengan cepat, dan orang tua dapat memberikan perhatian lebih pada anak usia prasekolah agar anak dapat mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya.

1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat berbagai penelitian yang mendukung penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sonhaji (2008) dengan judul “Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Mekar Sari dan Tk Br / As-Sirajiyah Mranggen Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Mekar Sari dan TK AS-Sirojiyah Mranggen pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik total sampling dan dalam pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara, sedangkan data sekunder menggunakan data dari Kelurahan Simpang Tetap Darul Ichsan. Data dianalisis dengan uji independent T-test pada taraf kepercayaan 95%. Hasil uji bivariat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja dengan nilai F hitung sebesar 10,693 dengan nilai signifikansi 0,004 (0,05).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti variabel ibu bekerja dan tidak bekerja dan desain penelitian juga sama-sama menggunakan cross sectional. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan Chi Square dan ingin mengetahui perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang

bekerja dan ibu yang tidak bekerja, serta tempat penelitian yang digunakan berada pada tempat yang berbeda yaitu di Desa Serut Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan observasi menggunakan lembar DDST untuk mengukur pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori tentang anak usia prasekolah, tugas perkembangan usia prasekolah, ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, dan keterkaitan perkembangan anak usia prasekolah dengan status pekerjaan ibu serta kerangka teori yang merupakan rangkuman dari tinjauan pustaka yang dijabarkan.

2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah

2.1.1 Definisi Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun. Pada masa ini terjadi pertumbuhan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang sangat signifikan. Kemampuan anak prasekolah dalam mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain, dan penggunaan bahasa dalam berinteraksi merupakan modal awal anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan berikutnya, yaitu tahap sekolah (Wong, 2008). Anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi tersebut dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Tertunda atau terhambatnya pengembangan potensi-potensi tersebut akan mengakibatkan timbulnya suatu masalah (Supartini, 2004). Menurut Departemen Kesehatan RI (2008), bahwa anak balita adalah anak yang berusia antara 12–59 bulan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa usia balita terdiri dari anak usia toddler (usia 1–3 tahun) dan prasekolah (usia 3–5 tahun).

2.1.2 Ciri Anak Usia Prasekolah

Ciri-ciri anak usia prasekolah menurut Patmonodewo (2003), Hurlock (2007) dan Wong (2008) mencakup aspek fisik, motorik, sosial, dan kognitif. Keberhasilan pencapaian tugas perkembangan anak prasekolah sangat penting untuk memperhalus tugas-tugas yang telah mereka kuasai selama masa toddler.

a. Aspek fisik

Pertumbuhan pada aspek fisik anak menjadi lebih kurus dan lebih tinggi dari sebelumnya, otot-otot lebih kuat, pertumbuhan tulang menjadi besar dan keras (Hurlock, 2007). Rata-rata penambahan berat badan per tahun sekitar 2,3 kg dan penambahan rata-rata tinggi badan per tahun yaitu 6,75 sampai 7,5 yang biasanya terjadi perpanjangan pada daerah tungkai daripada badan. Pada anak usia prasekolah posturnya lebih langsing tetapi kuat, anggun, tangkas dan tegap. Kepala masih relatif besar, akan tetapi bagian tubuh lainnya terus berusaha menyusul seiring dengan semakin miripnya bagian anggota tubuh dengan tubuh orang dewasa. Terjadi peningkatan kapasitas sistem pernapasan dan peredaran darah membangun stamina fisik, dan bersama dengan pengembangan sistem kekebalan, menjaga anak untuk lebih sehat. Pada anak usia prasekolah membutuhkan waktu untuk tidur yang relatif lebih sedikit dibandingkan masa sebelumnya, karena anak cenderung mengalami masalah tidur di malam hari seperti berjalan dan bicara pada saat tidur, mimpi buruk ataupun mengompol (Wong, 2008).

b. Aspek motorik

Pada perkembangan motorik ini perkembangan daerah sensoris dan motor pada korteks memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dapat dilakukannya, seperti mengancingkan baju dan melukis gambar yang melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot kecil, perkembangan ini merupakan bentuk keterampilan motorik halus (fine motor skill). Keterampilan ini memberikan kesiapan anak agar dapat belajar dan mandiri untuk memasuki usia sekolah (Wong, 2008). Secara motorik anak usia prasekolah mampu memanipulasi objek kecil, menggunakan balok-balok dan berbagai ukuran dan bentuk. Anak usia prasekolah melakukan gerakan dasar seperti berlari, berjalan, memanjat, dan melompat (Hurlock, 2007).

c. Aspek sosial

Pada masa ini aspek sosial anak usia prasekolah mampu menjalani hubungan sosial dengan orang-orang yang ada di luar rumah, sehingga anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain dengan teman sebaya, orang-orang dewasa yang ada disekitarnya dan saudara kandung di dalam keluarganya (Hurlock, 2007). Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, akan tetapi sahabat ini biasanya cepat berganti. Mereka umumnya sangat cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya yang memiliki jenis kelamin yang sama yang nantinya berkembang pada sahabat yang berjenis kelamin berbeda. Pada anak yang lebih muda seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar (Patmonodewo, 2003). Anak

prasekolah dapat berhubungan dengan orang yang tidak dikenal dengan mudah dan dapat mentoleransi perpisahan singkat dari orang tua dengan sedikit atau tanpa protes. Tahap ini anak mampu melewati banyak ketakutan, fantasi, dan ansietas yang tidak terselesaikan melalui permainan (Wong, 2008).

d. Aspek kognitif

Usia prasekolah umumnya telah mampu berbahasa, sebagian dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak usia prasekolah dilatih untuk dapat menjadi pendengar yang baik (Patmonodewo, 2003). Anak usia prasekolah berasumsi bahwa setiap orang berpikir seperti yang mereka pikirkan dan penjelasan singkat mengenai pikiran mereka membuat keseluruhan pikiran mereka dipahami orang lain. Anak usia prasekolah lebih banyak menggunakan bahasa tanpa memahami makna dari kata-kata tersebut, terutama konsep kanan dan kiri, sebab akibat, dan waktu (Wong, 2008).

2.2 Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah

2.2.1 Definisi Tugas Perkembangan

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-

masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 1995). Menurut Potter & Perry (2005) bahwa perkembangan merupakan perubahan yang kualitatif.

Tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus dipecahkan dan diselesaikan oleh setiap individu pada setiap periode perkembangan (Rifai, 1993). Menurut Havigurst (1972) dalam Yusuf (2010) menyatakan bahwa tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya. Apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita

Menurut Soetjiningsih (1995) secara umum tumbuh kembang dipengaruhi oleh dua faktor utama yang meliputi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri atas lingkungan biologi, lingkungan fisik, lingkungan psikososial, dan karakteristik keluarga. Keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Lingkungan yang baik akan mendukung anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sedangkan lingkungan yang tidak baik dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

a. Faktor genetik

Faktor genetik atau hereditas merupakan model dasar dalam mencapai proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Faktor genetik antar lain adalah faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. Potensi genetik yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga hasil akhir yang diperoleh menjadi optimal. Gangguan pertumbuhan sering di negara maju sering diakibatkan oleh faktor genetik. Sedangkan pada negara berkembang selain oleh faktor genetik juga dipengaruhi faktor lingkungan (Soetjiningsih, 1995).

b. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi merupakan lingkungan yang berhubungan dengan keadaan tubuh seseorang. Menurut Soetjiningsih (1995), yang termasuk lingkungan biologi antara lain meliputi:

1) ras atau suku bangsa

pertumbuhan tubuh juga dipengaruhi oleh ras/suku bangsa. Pada bangsa kulit putih atau Eropa mempunyai pertumbuhan somatik lebih tinggi daripada bangsa Asia;

2) jenis kelamin

pada anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan dan pada perkembangan anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki;

3) umur

umur yang sangat rawan adalah anak balita, oleh karena itu pada masa ini balita mudah sakit dan mudah terjadi kurang gizi. Pada masa balita merupakan dasar pembentukan kepribadian anak sehingga perlu perhatian yang khusus;

4) gizi

makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa karena makanan bagi anak dibutuhkan untuk pertumbuhan yang dipengaruhi oleh ketahanan makanan keluarga. Ketahanan makanan keluarga mencakup ketersediaan makanan dan pembagian yang adil pada keluarga dimana seringkali kepentingan budaya bertabrakan dengan kepentingan biologis anggota-anggota keluarga;

5) perawatan kesehatan

perawatan kesehatan tidak hanya dibutuhkan ketika anak sakit akan tetapi pemeriksaan kesehatan dan menimbang anak secara rutin setiap bulan akan menunjang tumbuh kembang anak. Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dianjurkan untuk dilakukan secara komprehensif yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif;

6) kepekaan terhadap penyakit

pemberian imunisasi diharapkan dapat menghindari penyakit-penyakit yang sering menyebabkan cacat atau kematian;

7) penyakit kronis

pada anak dengan penyakit kronik dapat mengganggu tumbuh kembangnya dan pendidikannya dan juga dapat menimbulkan stres yang berkepanjangan pada anak;

8) fungsi metabolisme

adanya perbedaan yang mendasar dalam proses metabolisme pada berbagai umur maka kebutuhan akan berbagai nutrisi harus didasarkan atas perhitungan yang tepat atau memadai;

9) hormon

hormon yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang antara lain adalah growth hormon, tiroid, hormon seks, insulin, dan hormon yang dihasilkan kelenjar adrenal.

c. Lingkungan Fisik

Menurut Soetjningsih (1995), lingkungan fisik merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar yang meliputi:

1) cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah

musim kemarau yang panjang/adanya bencana alam lainnya, dapat berdampak pada tumbuh kembang anak antara lain diakibatkan oleh gagal panen yang dapat menimbulkan anak banyak kekurangan gizi;

2) sanitasi lingkungan rumah

sanitasi lingkungan memiliki peran yang cukup dominan dalam penyediaan lingkungan yang mendukung kesehatan anak dan tumbuh kembangnya. Kebersihan diri maupun lingkungan memegang peranan

penting dalam timbulnya penyakit. Akibat dari kebersihan yang kurang, maka anak akan mudah sakit seperti Diare, Tifoid, Malaria, DBD, dan sebagainya;

3) keadaan rumah

struktur bangunan, ventilasi, cahaya, dan kepadatan hunian. Keadaan rumah yang layak dengan konstruksi bangunan yang tidak membahayakan penghuninya, serta tidak penuh sesak akan menjamin kesehatan penghuninya;

4) radiasi

tumbuh kembang anak dapat terganggu akibat adanya radiasi yang tinggi.

d. Lingkungan Psikososial

Lingkungan psikososial merupakan suatu keadaan atau kondisi rumah yang menggambarkan hubungan perilaku orangtua dalam memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak. Menurut Soetjningsih (1995), lingkungan psikososial diantaranya meliputi:

1) stimulasi

stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Stimulasi yang terarah dan teratur pada anak akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi;

2) motivasi belajar

memberikan lingkungan yang kondusif merupakan motivasi yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak;

3) ganjaran atau hukuman yang wajar

ganjaran akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi anak akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk anak mengulang tingkah lakunya. Hukuman harus diberikan secara objektif disertai pengertian dan maksud dari hukuman tersebut;

4) kelompok sebaya

pada proses sosialisasi dengan lingkungan anak juga membutuhkan teman sebaya. Akan tetapi perhatian dari orang tua tetap dibutuhkan untuk memantau dengan siapa anak akan bergaul;

5) stres

stress pada anak juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang.

6) sekolah

anak yang mendapatkan pendidikan yang baik akan dapat meningkatkan taraf hidup anak-anak tersebut;

7) cinta dan kasih sayang

salah satu hak anak adalah hak untuk dicintai dan disayangi serta dilindungi. Anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tua agar anak dapat berperilaku dengan baik dan tidak sombong;

8) kualitas interaksi anak orang tua

interaksi timbal balik antara anak dan orang tua akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Interaksi tidak ditentukan seberapa lama orang tua bersama anak. Akan tetapi, lebih ditentukan oleh kualitas dari interaksi

tersebut yaitu pemahaman terhadap kebutuhan dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi.

e. Karakteristik Keluarga

Menurut Soetjiningsih (1995) karakteristik keluarga merupakan ciri-ciri yang ada dalam suatu keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu meliputi:

1) pekerjaan atau pendapatan keluarga

pada orang tua bekerja akan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendapatan yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak;

2) pendidikan orang tua

dengan pendidikan yang tinggi dan baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengatur dan mengasuh anak yang baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan dan sebagainya;

3) jumlah saudara

jumlah anak yang banyak dalam keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup, akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Keluarga yang status ekonomi sosialnya kurang dan jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurang perhatian dan kasih sayang kebutuhan dasar anak juga kurang terpenuhi;

4) jenis kelamin dalam keluarga

pada masyarakat tradisional, wanita mempunyai status yang lebih rendah dibandingkan laki-laki sehingga angka kematian bayi dan malnutrisi masih

tinggi pada wanita. Pada area pendidikan juga lebih banyak wanita yang buta huruf;

5) stabilitas rumah tangga

stabilitas dan keharmonisan keluarga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak akan berbeda pada keluarga yang kurang harmonis dan stabilitas keluarganya terganggu;

6) kepribadian orang tua

kepribadian yang terbuka dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, dibandingkan keluarga yang tertutup;

7) norma–norma dalam keluarga

adat-istiadat yang berlaku di setiap daerah akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Di Bali sering diadakan upacara dan setiap upacara disediakan berbagai buah dan sayuran sehingga anak tidak akan kekurangan gizi;

8) agama

dengan memahami agama akan menuntun anak untuk melakukan hal-hal yang positif dimana anak akan berbuat kebaikan dan kebajikan;

9) urbanisasi

salah satu dampak urbanisasi adalah kemiskinan dengan segala permasalahannya;

10) kehidupan politik dalam masyarakat yang mempengaruhi prioritas kepentingan anak, anggaran, dan lain-lain.

Karakteristik keluarga dapat mempengaruhi faktor-faktor lain yang mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti status nutrisi, lingkungan fisik, maupun lingkungan psikososial. Karakteristik keluarga mempengaruhi intensitas interaksi antara anak dan orang tua. Tidak semua keluarga dengan anak usia prasekolah yang memiliki waktu banyak dapat menunjang perkembangan anak yang sesuai, sebaliknya dengan waktu yang sedikit tapi kualitas baik dapat menunjang perkembangan anak.

2.2.3 Karakteristik Perkembangan Anak Prasekolah

Karakteristik perkembangan anak prasekolah menurut Wong (2008) mencakup beberapa aspek yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial. Keterlambatan pada aspek-aspek ini akan sangat berpengaruh pada anak ketika menginjak pada tahap perkembangan berikutnya.

a. Motorik kasar

- 1) Pada usia 3 tahun anak dapat mengendarai sepeda roda tiga, melompat dari anak tangga terbawah, berdiri pada satu kaki untuk beberapa detik, menaiki tangga dengan kaki bergantian dan menggunakan dua kaki tiap tingkat untuk turun, melompat jauh, mencoba berdansa tetapi keseimbangan mungkin tidak adekuat.
- 2) Pada usia 4 tahun anak dapat melompat tali dan melompat pada satu kaki, menangkap bola dengan tepat, melempar bola dari atas kepala, berjalan menuruni tangga dengan kaki bergantian.

3) Pada usia 5 tahun anak dapat meloncat dan melompat pada kaki bergantian, melempar dan menangkap bola dengan baik, lompat tali, berjalan mundur dengan tumit dan kaki, bermain papan luncur dengan keseimbangan yang baik, keseimbangan pada kaki bergantian dengan mata tertutup.

b. Motorik halus

- 1) Pada usia 3 tahun anak mampu membangun menara dari 9 atau 10 kubus, membangun jembatan dengan tiga kubus, secara benar memasukkan biji-bijian dalam botol berleher sempit, menggambar, meniru lingkaran, meniru silangan, menyebutkan apa yang telah digambarkan, tidak dapat menggambar gambar-gambar tongkat tetapi dapat membuat lingkaran dengan gambaran wajah.
- 2) Pada usia 4 tahun anak mampu menggunting gambar dengan mengikuti garis, dapat mengikat tali sepatu tapi tidak mampu membuat simpul, dapat menggambar, menyalin bentuk lingkaran, menjiplak garis silang dan permata, menambah tiga bagian pada gambar jari.
- 3) Pada usia 5 tahun anak mampu mengikat tali sepatu, menggunakan gunting dan peralatan sederhana, atau pensil dengan sangat baik, dalam menggambar, meniru gambar permata dan segitiga, menambahkan tujuh sampai sembilan bagian dari gambar garis, mencetak beberapa huruf, angka, atau kata seperti nama panggilan.

c. Bahasa

- 1) Pada usia 3 tahun anak mempunyai perbendaharaan kata kurang lebih 900 kata, menggunakan bicara telegrafik, menggunakan kalimat lengkap dari 3 sampai 4 kata, bicara tanpa henti tanpa peduli apakah seseorang memperhatikannya, mengulang kalimat dari 6 suku kata, mengajukan banyak pertanyaan.
- 2) Pada usia 4 tahun anak mempunyai perbendaharaan 1500 kata atau lebih, menggunakan kalimat dari empat sampai lima kata, menceritakan cerita dilebihkan-lebihkan, sedikit tidak sopan bila berhubungan dengan anak yang lebih besar, menuruti empat frase preposisi, seperti bawah, atas, samping, belakang, atau depan, mengetahui lagu sederhana, menyebutkan satu atau lebih warna.
- 3) Pada usia 5 tahun anak mempunyai perbendaharaan kata kira-kira 2100 kata, menggunakan kalimat dengan enam sampai delapan kata, dengan semua bagian bicara, menyebutkan koin, menyebutkan empat atau lebih warna, menggambarkan gambar atau lukisan dengan banyak komentar dan menyebutkannya satu per satu, mengetahui nama-nama hari dalam seminggu, bulan, dan kata yang berhubungan dengan waktu lainnya, dapat mengikuti tiga perintah sekaligus.

d. Sosialisasi

- 1) Pada usia 3 tahun anak mampu berpakaian sendiri hampir lengkap bila dibantu dengan kancing belakang dan mencocokkan sepatu kanan atau kiri, mengalami peningkatan rentang perhatian, makan sendiri sepenuhnya,

dapat menyiapkan makan sederhana, dapat membantu mengatur meja dan dapat mengeringkan piring tanpa pecah, merasa takut, khususnya pada kegelapan dan pergi tidur, mengetahui jenis kelamin sendiri dan jenis kelamin orang lain, permainan paralel dan asosiatif.

- 2) Pada usia 4 tahun anak sangat mandiri, cenderung untuk keras kepala dan tidak sabar, agresif secara fisik serta verbal, mendapat kebanggaan dalam pencapaian, mengalami perpindahan dalam alam perasaan, memamerkan secara dramatis menikmati pertunjukan orang lain, menceritakan cerita keluarga pada orang lain tanpa batasan, masih mempunyai banyak rasa takut, permainan assosiatif, mengkhayalkan teman bermain umum terjadi, menggunakan alat dramatis, imajinatif dan imitatif.
- 3) Pada usia 5 tahun anak kurang memberontak dibandingkan dengan sewaktu berusia 4 tahun, lebih tenang dan berhasrat untuk menyelesaikan urusan, tidak seterbuka dan terjangkau dalam hal pikiran dan perilaku seperti pada tahun-tahun sebelumnya, mandiri tapi tidak dapat dipercaya, mengalami sedikit rasa takut dan mengandalkan otoritas, berhasrat untuk melakukan sesuatu dengan benar dan mudah, menunjukkan sikap lebih baik, memperhatikan diri sendiri, tidak siap untuk berkonsentrasi pada pekerjaan-pekerjaan yang rumit, permainan assosiatif.

2.3 Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja

Struktur keluarga menggambarkan peran masing-masing anggota keluarga baik di dalam keluarganya sendiri maupun perannya di lingkungan masyarakat. Semua tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini dalam keluarga. Cara dan pola komunikasi diantara orang tua, orang tua dan anak, diantara anggota keluarga ataupun dalam keluarga besar (Setiawati, 2008).

2.3.1 Definisi Ibu Bekerja

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah tambahan untuk keluarga. Salah satu tujuan ibu bekerja lainnya adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007). Menurut Encyclopedia of Children's Health (2002) menyatakan bahwa ibu bekerja adalah ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain membesarkan dan mengurus anak di rumah.

Dalam Undang-undang No.XIII tahun 2003 tentang ketenagakerjaan bab X paragraf empat pasal 77 ayat satu menyebutkan lamanya waktu kerja pada buruh atau karyawan tujuh jam satu hari untuk enam hari kerja dalam satu minggu; atau delapan jam satu hari untuk lima hari kerja dalam satu minggu. Jadi, dikatakan bekerja disini adalah bekerja diluar rumah dengan lamanya waktu tujuh jam per hari dalam enam hari atau delapan jam per hari dalam lima hari.

2.3.2 Dampak Ibu Bekerja Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Status ibu bekerja berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya anak balita. Dampak ibu bekerja di bagi 2 yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak Positif

Ibu yang bekerja akan memiliki penghasilan yang dapat menambah pendapatan rumah tangga. Ibu bekerja akan lebih memiliki akses dan kuasa dari pendapatan yang dihasilkan untuk keperluan anak mereka (UNICEF, 2007). Para ibu akan lebih memilih membeli sesuatu seperti makanan bergizi seimbang yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan pangan anak mereka (Glick, 2002). Jika kebutuhan pangan anak terpenuhi, maka status gizi anak pun menjadi baik. Essortment (2002) dalam McIntosh dan Bauer (2006), juga menyatakan bahwa dengan pendapatan rumah tangga yang ganda (suami dan istri bekerja), banyak wanita lebih mampu menentukan banyak pilihan untuk keluarga mereka di dalam hal nutrisi dan pendidikan. Ibu yang bekerja memiliki kemampuan untuk membeli makanan berkualitas tinggi, kebutuhan rumah tangga lainnya dan biaya kesehatan.

Dampak positif ibu bekerja juga dapat dilihat dari efek anak yang dititipkan di tempat penitipan anak. Anak yang berada di tempat penitipan anak juga memiliki interaksi sosial yang baik, kemampuan kognitif yang baik, dan lebih aktif di bandingkan anak yang hanya berada di rumah bersama ibunya yang tidak bekerja karena tempat penitipan anak

mempekerjakan pengasuh yang sudah memiliki keterampilan baik (McIntosh dan Bauer, 2006). Selain itu salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri untuk menerapkan ilmu yang telah dimiliki dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007). Gershaw (1998) dalam McIntosh dan Bauer (2006) menyatakan bahwa, anak dengan ibu yang bekerja memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi.

b. Dampak Negatif

Jika ibu bekerja tidak dapat mempergunakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan anak dengan baik dan bijaksana, akan menimbulkan dampak negatif (Glick, 2002). Akibatnya anak akan mengalami gizi kurang bahkan bisa menjadi gizi buruk. Anak akan memiliki ukuran tubuh lebih pendek dan akan mudah terserang infeksi. Glick (2002) menyatakan bahwa akibat ibu bekerja maka waktu kebersamaan atau *quality time* antara ibu dan anak akan berkurang, sehingga perkembangan mental dan kepribadian anak dapat terganggu, mereka lebih sering mengalami cemas akan perpisahan atau *separation anxiety*, merasa di buang dan akan lebih cenderung mencari perhatian di luar rumah. Mehrota (2011) dalam Glick (2002) ibu yang bekerja selama lebih dari 40 jam setiap minggunya akan memiliki dampak negatif bagi tumbuh kembang anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fertig et al. (2009), ibu yang bekerja tidak dapat mengatur pola makan anak, membiarkan anak-anak mereka makan

makanan yang tidak sehat, selalu menghabiskan waktu di depan televisi, dan kurang beraktivitas sehingga dapat menyebabkan gizi lebih pada anak.

2.3.3 Definisi Ibu Tidak Bekerja

Ibu yang tidak bekerja memiliki tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga. Dalam konteks inilah peran seorang ibu berlaku, yaitu mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya (Santrock, 2007). Ibu yang tidak bekerja dapat lebih memahami bagaimana sifat dari anak-anaknya. Waktu yang dimiliki ibu yang tidak bekerja dihabiskan di rumah sehingga bisa memantau kondisi perkembangan anak. Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan ibu di rumah meliputi membersihkan rumah, memasak, merawat anak, berbelanja, mencuci pakaian, dan mendisiplinkan aktivitas anak. Ibu yang tidak bekerja seringkali harus mengerjakan beberapa pekerjaan rumah sekaligus (Santrock, 2007).

2.3.4 Dampak Ibu Tidak Bekerja Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

a. Dampak Positif

Ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat dihabiskan bersama anak. Ibu tidak bekerja dapat mengatur pola makan anak, sehingga anak akan makan makanan yang sehat dan bergizi. Ibu juga akan melatih dan mendidik anak sehingga perkembangan bahasa dan prestasi akademik anak akan lebih baik jika dibandingkan dengan anak

dengan ibu bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak sehingga anak mereka akan lebih baik secara emosional dan secara akademis, akan tetapi waktu kebersamaan yang lebih banyak belum tentu selalu memiliki kualitas yang lebih baik dari ibu yang bekerja karena kebanyakan waktu yang dimiliki akan dipergunakan untuk membersihkan dan mengurus rumah (McIntosh dan Bauer, 2006).

b. Dampak Negatif

Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah (McIntosh dan Bauer, 2006). Pada kasus keluarga miskin, ditambah dengan penghasilan yang ada hanya dari ayah tanpa ada pemasukan dari si ibu, tentu saja kebutuhan pangan anak tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Ibu tidak dapat membeli makanan yang bergizi dan berimbang untuk memenuhi kebutuhan pangan anak. Akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terganggu (McIntosh dan Bauer, 2006).

2.4 Penilaian Perkembangan Anak dengan DDST

Pada saat ini berbagai metode deteksi dini untuk mengetahui gangguan perkembangan anak yang telah dibuat. Metode skrining juga telah dibuat untuk mengetahui penyakit-penyakit yang potensial dapat mengakibatkan gangguan perkembangan anak. Karena deteksi dini kelainan perkembangan anak sangat berguna, agar diagnosis maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal sehingga tumbuh kembang anak dapat berlangsung optimal sesuai dengan usianya. Salah satu metode skrining perkembangan adalah DDST (Soetjningsih, 1995).

Menurut Soetjningsih (1995), DDST adalah salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak, dan tes ini bukan tes diagnostik atau tes IQ. DDST memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk metode skrining yang baik. Tes ini juga mudah dan cepat (15-20 menit), dan menunjukkan validitas yang tinggi. Dari beberapa penelitian ternyata DDST efektif untuk mengidentifikasi 85-100% bayi dan anak-anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan, dan pada "Follow up" selanjutnya menunjukkan 89% dari kelompok yang abnormal mengalami kegagalan di sekolah pada waktu 5-6 tahun kemudian. Dalam Soetjningsih (1995), pada lembar DDST terdapat beberapa poin yang perlu di ketahui yaitu aspek perkembangan yang dinilai, alat yang digunakan, prosedur DDST, penilaian.

2.4.1 Aspek Perkembangan yang Dinilai

Dalam Soetjiningsih (1995) pada DDST terdapat 125 tugas perkembangan yang dinilai. Setiap tugas perkembangan digambarkan dalam bentuk kubus persegi panjang horizontal yang berurutan menurut umur dalam lembar DDST. Pada saat tes, tugas yang perlu dinilai pada setiap kali skrining hanya berkisar 25-30 tugas saja sehingga tidak memakan waktu yang lama hanya berkisar 15-20 menit. Semua tugas perkembangan disusun berdasarkan urutan perkembangan dan di atur dalam 4 kelompok besar yang disebut sektor perkembangan, yang meliputi:

- a. personal social (perilaku sosial)
menilai aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya;
- b. fine motor adaptive (gerakan motorik halus)
menilai aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat;
- c. language (bahasa)
menilai kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan;
- d. gross motor (gerakan motorik kasar)
menilai aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.

2.4.2 Alat yang digunakan

Soetjiningsih (1995) menjelaskan dalam menilai perkembangan anak dengan DDST terdapat beberapa peralatan yang digunakan, yaitu:

- a. alat peraga yang meliputi benang wol merah, manik-manik, kubus warna (merah, kuning, hijau, dan biru), permainan anak, botol kecil, bola tenis, bel kecil, kertas, dan pensil;
- b. lembar formulir DDST;
- c. buku petunjuk sebagai referensi yang menjelaskan cara-cara melakukan tes dan cara penilaiannya.

2.4.3 Prosedur DDST

Prosedur DDST dalam Soetjiningsih (1995) terdapat beberapa tahapan, meliputi:

- a. tahap pertama
secara periodik dilakukan pada semua anak yang berusia 3-6 bulan, 9-12 bulan, 18-24 bulan, 3 tahun, 4 tahun, dan 5 tahun;
- b. tahap kedua
dilakukan pada mereka yang dicurigai adanya hambatan perkembangan pada tahap pertama dan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi diagnostik yang lengkap.

2.4.4 Penilaian

Pada lembar DDST menurut Soetjiningsih (1995) terdapat petunjuk dalam melakukan penilaian apakah anak lulus (Passed = P), gagal (Fail = F), ataukah anak tidak mendapat kesempatan melakukan tugas (No Opportunity = N.O). Kemudian ditarik garis berdasarkan umur kronologis yang memotong garis horizontal tugas perkembangan pada formulir DDST. Setelah itu dihitung pada masing-masing sektor, berapa yang P dan berapa yang F, selanjutnya berdasarkan pedoman, hasil tes diklasifikasikan dalam 3 bagian:

a. abnormal

hasil tes dinyatakan abnormal apabila didapatkan dua atau lebih keterlambatan, pada dua sektor atau lebih. Apabila dalam satu sektor atau lebih didapatkan dua atau lebih keterlambatan ditambah satu sektor atau lebih dengan satu keterlambatan dan pada sektor yang sama tersebut tidak ada yang lulus pada kubus yang berpotongan dengan garis vertikal usia;

b. meragukan

hasil tes dinyatakan meragukan apabila pada satu sektor didapatkan dua keterlambatan atau lebih. Bila pada satu sektor atau lebih didapatkan satu keterlambatan dan pada sektor yang sama tidak ada yang lulus pada kubus yang berpotongan dengan garis vertikal usia;

c. tidak dapat dites

apabila anak menolak ketika dites yang menyebabkan hasil tes menjadi abnormal atau meragukan;

d. normal

semua yang tidak tercantum dalam kriteria tersebut diatas.

Bila dalam perhitungan umur kurang dari 15 hari dibulatkan ke bawah dan sama dengan atau lebih dari 15 hari dibulatkan keatas. Bila tugas-tugas yang gagal dikerjakan berada pada kubus yang terpotong oleh garis vertical umur, maka ini bukan suatu keterlambatan, karena pada kontrol lebih lanjut masih mungkin terdapat perkembangan lagi. Pada ujung kubus sebelah kiri terdapat kode-kode R dan nomor. Kalau terdapat kode R maka tugas perkembangan cukup ditanyakan pada orang tuanya, sedangkan bila terdapat kode nomor maka tugas perkembangan dites sesuai petunjuk dibalik formulir. Pada hasil penilaian DDST, dikatakan tugas perkembangan tercapai apabila hasil penilaian normal, dan dikatakan tugas perkembangan tidak tercapai apabila hasil penilaian abnormal dan meragukan.

2.5 Keterkaitan Perkembangan Anak Usia Prasekolah dengan Status Pekerjaan Ibu

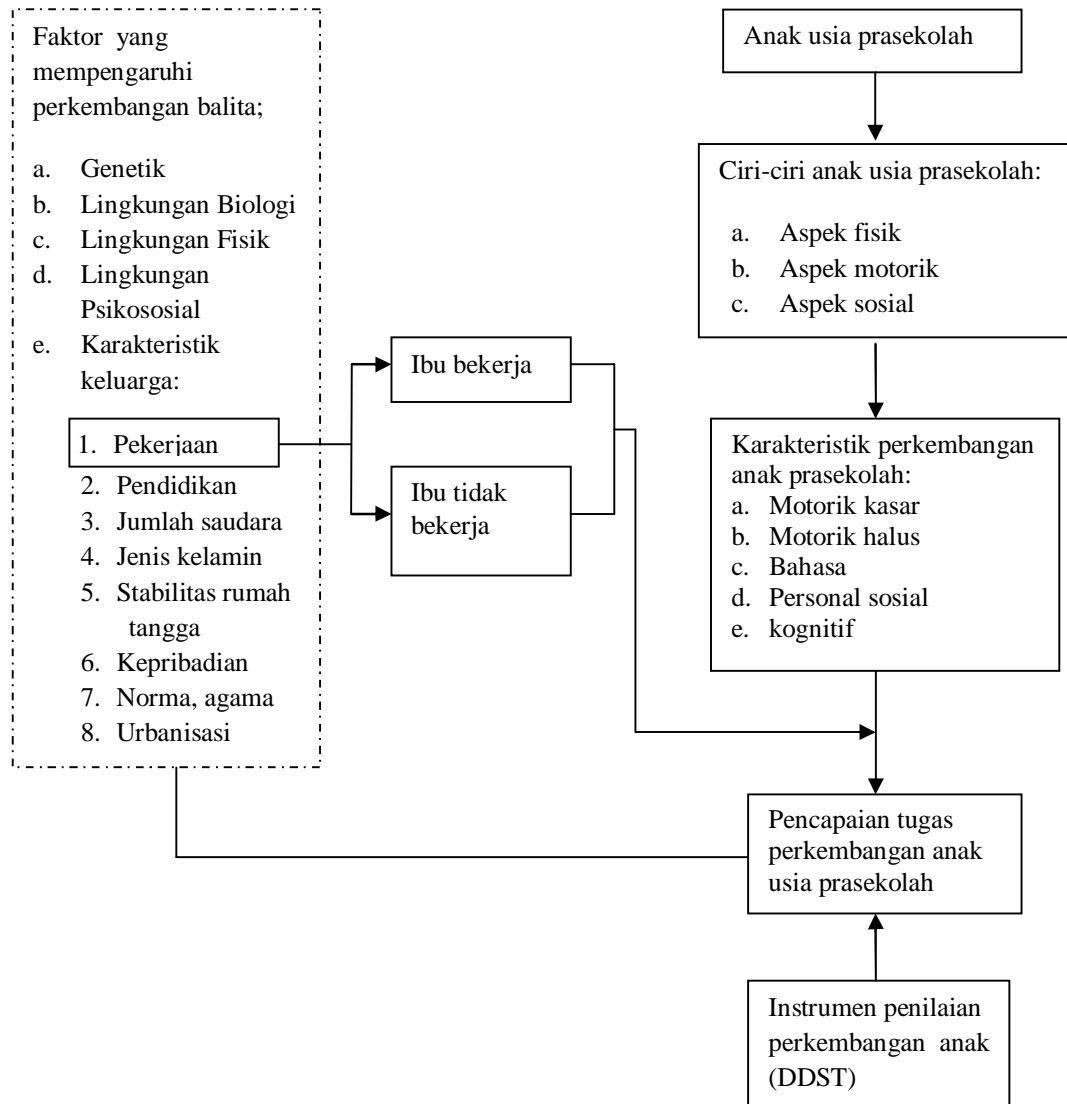
Perkembangan anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh keterlibatan ibu dalam kegiatannya. Peran ibu dalam mengasuh dan mendidik anak merupakan pekerjaan yang paling terhormat dan membutuhkan ketrampilan. Terlaksananya tugas ini sangat penting bagi pemeliharaan dan perlindungan anak terutama di masa-masa awal pertumbuhannya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis yang memerlukan stimulus/rangsangan agar potensi anak

berkembang sehingga memerlukan perhatian dari orang tua. Perkembangan psiko-sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara anak dengan orang tua (Soetjiningsih, 1995). Ibu yang tidak menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembimbing anak, dapat menyebabkan anak yang terabaikan, karena ibu kurang meluangkan waktunya. Kuantitas waktu yang diberikan ibu sangat berhubungan langsung dengan kualitas hubungan antara ibu dan anak (Ratnayati, 2012).

Hasil penelitian Apisah (2008) menyebutkan bahwa status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah. Gagalnya kemandirian anak merupakan faktor penentu perkembangan anak berikutnya. Ibu yang bekerja perlu memanfaatkan waktu yang relatif terbatas dengan memperbaiki mutu interaksi yang dilakukannya. Sebaiknya ibu lebih mementingkan kualitas hubungan yang baik bersama anak daripada kuantitasnya. Ibu yang bekerja harus mempunyai kiat-kiat dalam membentuk lingkungan yang kondusif misalnya memanfaatkan waktu yang dimiliki ibu untuk melatih kemandirian anak, memberi perhatian penuh kepada anak dalam berbagai masalah, mengarahkan pola pikir anak agar lebih memahami situasi yang dihadapi.

Hasil penelitian Sihombing (2005) memperlihatkan hasil bahwa semakin tua umur ibu dan semakin tinggi pendidikan ibu, serta ibu tidak bekerja maka pola pengasuhannya semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungannya antara pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak.

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Keterangan:

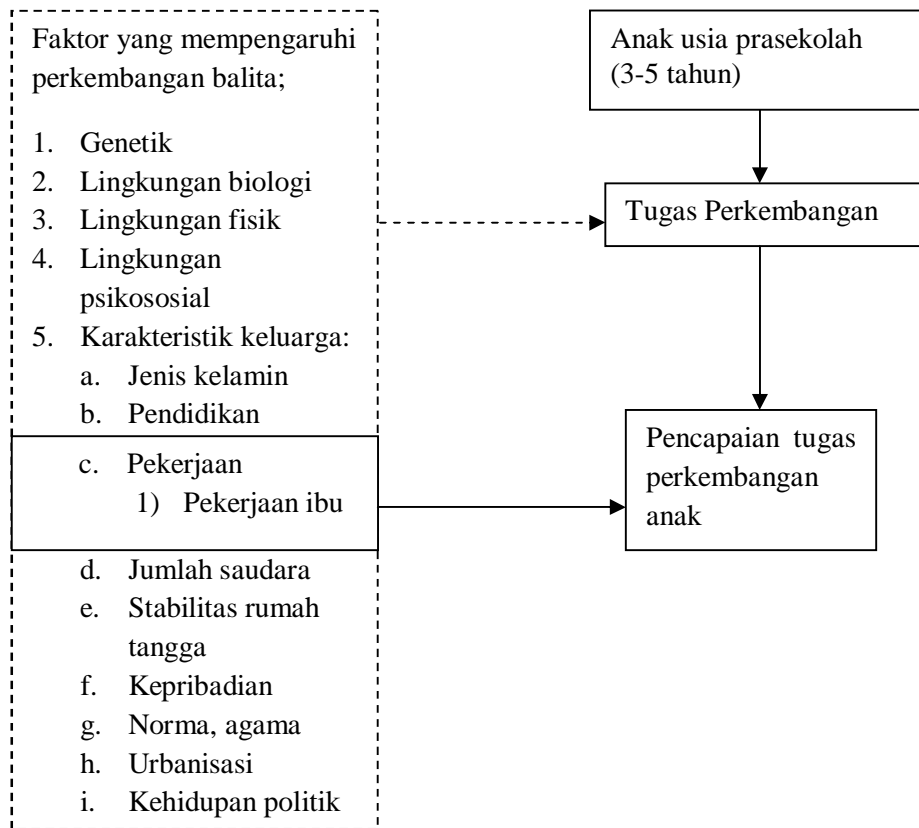
———— = berhubungan

————> = berpengaruh

----- = tidak diteliti

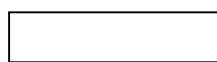
BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

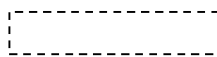


Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

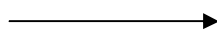
Keterangan:



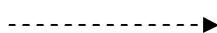
= diteliti



= tidak diteliti



= berpengaruh diteliti



= berpengaruh tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara penelitian atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam sebuah penelitian (Setiadi, 2007). Hipotesis dalam penelitian ini (H_a) yaitu ada perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

BAB 4. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan beberapa metode penelitian yang mendasari penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, waktu penelitian, definisi operasional, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, dan etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dan melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek. Peneliti menggunakan pendekatan cross sectional dalam penelitian ini yaitu suatu metode yang melakukan penelitian yang hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter subjek pada saat pemeriksaan (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan antara pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah yang berada di Desa Serut Kecamatan Panti, Kabupaten Jember yang berjumlah 343 anak (22 ibu bekerja, 321 ibu yang tidak bekerja).

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Penentuan jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus Lemeshow, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot p \cdot (1 - p) \cdot N}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot p \cdot (1 - p)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,1) (0,9) 343}{(0,1)^2 (343-1) + (1,96)^2 (0,1) (0,9)} = 32$$

$$(0,1)^2 (343-1) + (1,96)^2 (0,1) (0,9) = 32$$

Keterangan :

n = besar sampel yang dibutuhkan

N = populasi

$z^2 \cdot 1 - \alpha/2$ = 1,96 dengan akurasi 0,05

P = proporsi responden 10% (0,1), diperkirakan 5%-10%

anak mengalami masalah keterlambatan perkembangan

(Tjandrajani, 2012)

d = derajat presisi yang diinginkan yaitu 10% jadi, d=0,1

Tingkat kesalahan penelitian adalah 5%. Sampel ditambah 10% untuk mengantisipasi terjadinya drop out responden dengan menggunakan rumus (Sastroasmoro & Ismael, 2010).

$$n^* = n / (1 - f)$$

$$n^* = 32 / (1 - 0,1) \quad n^* = 35,5$$

Keterangan : n^* = besar sampel setelah dikoreksi

f = perkiraan proporsi drop out

Dengan perhitungan drop out 10% maka besar sampel adalah 35,5 anak. Besar sampel dibulatkan menjadi 36 anak dimana tiap kelompok yaitu diambil 18 anak dengan ibu bekerja dan 18 anak dengan ibu tidak bekerja, sehingga besar sampel adalah 36 anak.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pendekatan teknik non probability sampling yang digunakan yaitu secara Purposive Sampling. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Rancangan ini dipilih karena melihat dari pertimbangan jumlah populasi gangguan perkembangan yang sedikit sehingga responden yang diambil adalah responden yang belum terdeteksi gangguan perkembangannya.

4.2.4 Kriteria Sampel

Kriteria sampel atau subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian initerdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Responden pada ibu bekerja
 - a) responden yang berusia 3-5 tahun;
 - b) responden yang memiliki ibu bekerja;
 - c) responden yang memiliki ibu bekerja 7 jam tiap hari untuk 6 hari dalam 1 minggu, atau ibu yang bekerja 8 jam tiap hari untuk 5 hari dalam 1 minggu;
 - d) orang tua yang bersedia menjadi responden;
 - e) orang tua dan anak sehat secara psikologis (jiwa) dan sehat fisik yakni tidak sedang menderita sakit akut/kronis.
- 2) Responden pada ibu yang tidak bekerja
 - a) responden yang berusia 3-5 tahun;
 - b) responden yang memiliki ibu tidak bekerja;
 - c) responden yang memiliki ibu sebagai ibu rumah tangga dan tidak mencari nafkah tambahan;
 - d) orang tua yang bersedia menjadi responden;

- e) orang tua dan anak sehat secara psikologis (jiwa) dan sehat fisik yakni tidak sedang menderita sakit akut/kronis.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab sehingga tidak dapat menjadi responden penelitian (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi penelitian ini terdiri dari:

- 1) responden yang memiliki riwayat prematur dan kelainan kongenital;
- 2) responden yang tidak memiliki ibu kandung;
- 3) responden yang sudah terdeteksi mengalami gangguan tumbuh.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk pengambilan data penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi dilaksanakan mulai dari bulan September 2012 - September 2013. Waktu yang diperlukan untuk mengajukan proposal penelitian adalah September 2012 - Mei 2013. Uji SOP dilaksanakan pada bulan Juni. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 19 Juli - 3 Agustus 2013. Pengolahan data dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus - 12 Agustus 2013. Analisis data hasil pembahasan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus - September 2013.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pekerjaan ibu, sedangkan variabel dependen adalah tugas perkembangan anak. Penjelasan definisi operasional dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	Variabel Bebas: a. Ibu bekerja	Bentuk kegiatan yang dilakukan ibu diluar rumah sebagai upaya mencari tambahan pendapatan keluarga	Bekerja: 7 jam/hari untuk 6 hari dalam 1 minggu atau 8 jam/hari untuk 5 hari dalam 1 minggu, dan tidak bertemu dengan anak selama jam kerja	Diukur dengan instrument tentang pekerjaan ibu yang diisi oleh responden	Nominal	a. Bekerja = 0 b. Tidak bekerja = 1
	b. Ibu tidak bekerja	Bentuk kegiatan yang tidak dilakukan ibu di luar rumah dalam memperoleh pendapatan tambahan	Tidak bekerja: ibu rumah tangga yang tidak mencari nafkah tambahan			
2.	Variabel Terikat: Pencapaian tugas perkembangan	Pencapaian kemampuan (skill) seseorang dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sesuai dengan usia kematangannya	a. Motorik kasar; b. Motorik halus; c. Bahasa; d. Personal sosial.	Lembar Observasi DDST	Ordinal	Dilakukan penilaian apakah anak lulus (Passed = P), gagal (Fail = F) yang kemudian dikategorikan dalam; a. Tidak tercapai = hasil penilaian abnormal dan meragukan, diberi kode 0 b. Tercapai = hasil penilaian normal, diberi kode 1
3.	Karakteristik responden: a. Umur anak	Umur anak ketika dilakukan penelitian	-		Nominal	3 tahun = 0 4 tahun = 1 5 tahun = 2
	b. Jenis kelamin anak	Jenis kelamin perempuan atau laki-laki	-		Nominal	Perempuan = 0 Laki-laki = 1

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
	c. Umur ibu	Umur ibu ketika dilakukan penelitian	-		Nominal	20-30 tahun = 0 30-40 tahun = 1 40-50 tahun = 2
	d. Jumlah anak	Jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu	-		Nominal	1-2 anak = 0 3-4 anak = 1 5-6 anak = 2
	e. Anak ke-	Urutan anak dalam keluarga	-		Nominal	Anak ke 1 = 0 Anak ke 2 = 1 Anak ke 3 = 2 Lain-lain = 3
	f. Pendidikan terakhir ibu	Jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh ibu	-		Ordinal	SD = 0 SMP = 1 SMA = 2 PT = 3
	g. Jenis pekerjaan ibu	Jenis kegiatan yang dilakukan ibu untuk mencari nafkah tambahan	-		Nominal	Ibu rumah tangga = 0 Wiraswasta = 1 PNS = 2 Lain-lain = 3
	h. Riwayat lama bekerja	Lama waktu ibu bekerja dari awal masuk sampai sekarang	-		Rasio	
	i. Pendapatan keluarga	Hasil yang didapatkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan	-		Ordinal	<1.091.950 = 0 >1.091.950 = 1
	j. Lama interaksi ibu dan anak	Waktu yang dibutuhkan ibu untuk bersama anaknya setelah pulang kerja	-		Ordinal	Kurang = <100 menit/hari diberi kode 0 Cukup = 100-150 menit/hari diberi 1 Panjang = >150 menit/hari diberi kode 2
	k. Kegiatan saat interaksi	Kegiatan yang dilakukan antara ibu dan anak saat bersama	-		Nominal	MenontonTV = 0 Menemani bermain = 1 Makan bersama = 2 Lain-lain= 3

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut responden (Arikunto, 2006). Sumber data yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei, dan lain-lain (Setiadi, 2007). Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil penilaian dari lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian berisi tentang tugas perkembangan anak usia prasekolah dan untuk status pekerjaan ibu dilihat dari karakteristik ibu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Puskesmas Panti, dan pemerintah setempat di Desa Serut Kecamatan Panti untuk melihat status pekerjaan ibu yang memiliki anak usia prasekolah.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja serta mengobservasi pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah. Alur pengambilan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu peneliti membuat surat ijin penelitian melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yang kemudian surat tersebut diserahkan pada instansi terkait, dalam hal ini Puskesmas Panti yang kemudian di teruskan ke Pustu Desa Serut;
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian di Desa Serut. Peneliti yang telah memperoleh izin penelitian, kemudian melakukan koordinasi dengan pimpinan Puskesmas Panti, serta koordinasi dengan bidan desa yang bertanggung jawab terhadap Desa Serut;
- c. Peneliti kemudian mencari data tentang responden ibu yang bekerja dan tidak bekerja yang memiliki anak usia prasekolah yang meliputi karakteristik ibu;
- d. Peneliti bertemu dengan responden di rumah responden (door to door);
- e. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian, serta meminta responden menandatangani lembar informed consent sebagai tanda bersedia untuk dijadikan responden penelitian;
- f. Peneliti mengunjungi rumah responden untuk menciptakan kedekatan antara peneliti dengan responden agar saat penelitian berlangsung responden tidak takut dan mudah untuk dilakukan penelitian;

- g. Pada saat kunjungan ke salah satu rumah responden, peneliti bertemu dengan responden yang mengalami kelemahan ekstermitas bawah. Peneliti mengeluarkan 1 responden tersebut yang sudah masuk dalam sampel karena mengalami kelemahan ekstermitas bawah. Peneliti mengganti responden tersebut dengan responden lain;
- h. Lembar observasi (DDST) yang berisi tentang perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial, dan bahasa akan di ukur pada responden untuk melihat pencapaian perkembangan anak pada saat itu;
- i. Saat dilakukan pengukuran akan ada 4 hasil ukur yang dikategorikan dalam normal, meragukan, abnormal, dan tidak dapat di tes. Pada kategori meragukan peneliti akan melakukan follow up kembali pada responden dan jika hasil pengukuran tetap meragukan maka responden dimasukkan dalam sampel. Pada hasil tidak dapat di tes maka responden akan dikeluarkan dari sampel penelitian;
- j. Peneliti juga akan bertanya tentang status pekerjaan ibu melalui pertanyaan pada karakteristik responden;

Akhir dari kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melihat hasil dari lembar observasi untuk di nilai pencapaian perkembangan anak usia prasekolah sesuai umur dengan melihat apakah dari ibu yang bekerja atau dari ibu yang tidak bekerja yang kemudian akan dilakukan pengolahan data serta analisis data.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai perkembangan anak. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang sudah terstandar yang di adaptasi dari Soetjiningsih (1995) yaitu lembar observasi DDST dan alat permainan dalam DDST yang digunakan untuk menilai perkembangan anak. Apabila anak mengalami keterlambatan 2 atau lebih dari 2 pada 2 sektor atau lebih maka dikategorikan sebagai abnormal, keterlambatan 2 atau lebih dari 2 keterlambatan pada 1 sektor dikatakan meragukan, jika tidak terdapat keterlambatan dikatakan normal, dan apabila anak tidak bersedia di tes maka hasilnya dikategorikan tidak dapat dites. Pada variabel status bekerja ibu didapatkan dengan mengisi lembar kuesioner yang berisi tentang karakteristik ibu.

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Setiadi, 2007). Dua karakteristik yang harus dimiliki suatu instrumen atau alat ukur dalam penelitian adalah validitas dan reliabilitas (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah DDST sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena alat ukur ini sudah digunakan pada penelitian sebelumnya dan sudah terstandar. Penelitian ini akan melaksanakan uji Standart Operational Procedure (SOP) untuk melihat kemampuan peneliti melakukan observasi terhadap anak usia prasekolah.

4.7 Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data atau data ringkasan berdasarkan pengolahan data mentah yang didapatkan sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan (Setiadi, 2007). Adapun kegiatan dalam pengolahan data meliputi editing, coding, processing, dan cleaning.

4.7.1 Editing

Editing merupakan kegiatan pemeriksaan untuk pengecekan dari isi instrumen atau kuesioner yang telah diserahkan oleh pengumpul data. Kegiatan yang dilakukan yaitu, a) memeriksa kelengkapan semua pertanyaan apakah sudah terisi; b) memeriksa apakah jawaban atau tulisan masing-masing jawaban sudah jelas atau terbaca; c) memeriksa apakah jawaban relevan dengan pertanyaannya (Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini proses editing dilakukan oleh peneliti sendiri. Setelah peneliti mengisi kuesioner karakteristik ibu bekerja, peneliti melakukan pemeriksaan pada setiap lembar observasi yang meliputi kelengkapan jawaban. Pada lembar observasi perkembangan peneliti memeriksa setiap sektor perkembangan untuk melihat ada atau tidaknya keterlambatan pada anak.

4.7.2 Coding

Coding adalah proses mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pengkodean ini untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori (Setiadi, 2007). Pemberian coding pada penelitian ini meliputi:

- 1) variabel independen pekerjaan ibu, terbagi atas dua kategori yaitu kode 0 = bekerja dan kode 1 = tidak bekerja;
- 2) Variabel dependen pencapaian tugas perkembangan, terbagi atas dua kategori yaitu kode 0 = perkembangan tidak tercapai dan kode 1 = perkembangan tercapai;
- 3) Sub variabel umur anak, terbagi atas dua kategori yaitu kode 0 = umur 3 tahun, kode 1 = umur 4 tahun, dan kode 2 = umur 5 tahun;
- 4) Sub variabel jenis kelamin anak, terbagi atas dua kategori yaitu kode 0 = perempuan dan kode 1 = laki-laki;
- 5) Sub variabel umur ibu, terbagi atas tiga kategori yaitu kode 0 = 20-30 tahun, kode 1 = 30-40 tahun, dan kode 2 = 40-50 tahun;
- 6) Sub variabel jumlah anak, terbagi atas tiga kategori yaitu kode 0 = 1-2 anak, kode 1 = 3-4 anak, dan kode 2 = 5-6 anak;
- 7) Sub variabel anak ke-, terbagi atas empat kategori yaitu kode 0 = satu, kode 1 = dua, kode 2 = tiga, dan kode 3 = lain-lain;
- 8) Sub variabel tingkat pendidikan, terbagi atas empat kategori yaitu kode 0 = SD, kode 1 = SMP, kode 2 = SMA, kode 3 = PT;
- 9) Sub variabel jenis pekerjaan ibu, terbagi atas empat kategori yaitu kode 0 = ibu rumah tangga, kode 1 = Swasta, kode 2 = PNS, kode 3 = Lain-lain;
- 10) Sub variabel lama waktu kerja, terdiri atas dua kategori yaitu kode 0 = <7 jam/hari untuk 6 hari dalam 1 minggu atau 8 jam/hari untuk 5 hari dalam 1 minggu dan kode 1 = >7 jam/hari untuk 6 hari dalam 1 minggu atau 8 jam/hari untuk 5 hari dalam 1 minggu;

- 11) Sub variabel pendapatan, terdiri atas dua kategori yaitu kode 0 = <1.091.950 dan kode 1 = >1.091.950;
- 12) Sub variabel waktu atau lama interaksi ibu dan anak, terdiri atas tiga kategori yaitu kode 0 = kurang apabila interaksi <100 menit per hari, kode 1 = cukup apabila interaksi 100-150 menit per hari, dan kode 2 = panjang apabila interaksi >150 menit per hari;
- 13) Sub variabel kegiatan saat interaksi, terdiri atas empat kategori yaitu kode 0 = menonton televisi, kode 1 = menemani bermain, kode 2 = makan bersama, dan kode 3 = lain-lain.

4.7.3 Processing/Entry

Proses memasukkan data dari masing-masing responden ke dalam program atau software yang ada di komputer ataupun memasukkan data secara manual (Setiadi, 2007). Pada penelitian ini proses entry dilakukan dengan memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam komputer dengan menggunakan program SPSS 16.

4.7.4 Cleaning

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum. Data yang sudah dimasukkan diperiksa kembali sejumlah sampel dari kemungkinan data yang belum di masukan. Hasil dari Cleaning didapatkan bahwa tidak ada kesalahan sehingga seluruh data dapat digunakan (Notoatmodjo, 2010). Pembersihan data dilakukan setelah semua data

berhasil dimasukkan ke dalam tabel dengan mengecek kembali apakah data telah benar atau tidak.

4.7.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis tentang perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian (Hastono, 2007). Karakteristik umum dari penelitian ini adalah umur anak, jenis kelamin anak, anak ke-, umur ibu, jumlah anak, pendidikan terakhir ibu, jenis pekerjaan ibu, waktu/lama kerja, pendapatan, waktu/lama interaksi ibu dan anak, dan kegiatan saat interaksi. Sedangkan karakteristik khusus dari penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tugas perkembangan anak usia prasekolah sedangkan variabel independennya adalah status bekerja ibu.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa ada tidaknya perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Skala data yang digunakan untuk status pekerjaan ibu adalah skala ordinal dan pencapaian tugas perkembangan anak digunakan skala

ordinal, sehingga uji yang digunakan yaitu uji Chi Square. Proses pengujian Chi Square adalah membandingkan frekuensi yang terjadi ataupun observasi dengan nilai frekuensi harapan atau ekspektasi (Hastono, 2007). Jenis data pada penelitian ini adalah kategorik antara variabel independent dan dependen sehingga peneliti memilih uji ini. Interpretasi hasil uji Chi Square dengan membandingkan nilai observasi dengan nilai ekspektasi yang berada pada tingkat kepercayaan CI (confidence interval) 95% atau taraf signifikansi 0,05. Proses pengujian Chi Square adalah dengan membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Pembuktian uji Chi Square dengan menggunakan formula:

$$X^2 = \frac{(O-E)^2}{E}$$

$$df = (k-1) (n-1)$$

Keterangan:

O = nilai observasi

E = nilai ekspektasi

k = jumlah kolom

b = jumlah baris

Untuk mempermudah analisis Chi Square, nilai data kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel silang:

Tabel 4.2 Tabel Silang Chi Square

Pekerjaan Ibu	Tugas Perkembangan		Jumlah
	Sesuai	Tidak sesuai	
Bekerja	A	b	a + b
Tidak bekerja	C	d	c + d
Jumlah	a + c	b + d	n

a, b, c, d merupakan nilai observasi, sedangkan untuk mencari nilai ekspektasi (harapan) masing-masing sel dicari dengan rumus:

$$E = \frac{\text{Total barisnya} \times \text{total kolomnya}}{\text{Jumlah keseluruhan data}}$$

misalkan untuk mencari nilai ekspektasi (E) untuk sel a adalah:

$$E_a = \frac{(a+b) \times (a+c)}{n}$$

Untuk E_b , E_c , dan E_d dapat dicari dengan cara yang sama. Khususnya untuk tabel 2×2 , dapat mencari nilai X^2 dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{N(ad-bc)^2}{(a+c)(b+d)(a+b)(c+d)}$$

Uji Chi Square sangat baik untuk tabel dengan derajat kebebasan (df) yang besar. Sedangkan khusus untuk tabel 2×2 (df-nya adalah 1) sebaiknya digunakan uji Chi Square yang sudah dikoreksi (Yate Corrected atau Yate's Correction). Formula Chi Square Yate's Correction adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(|O-E| - 0,5)^2}{E}$$

atau

$$X^2 = \frac{N [ad-bc]^2 - (N/2)]^2}{(a+c)(b+d)(a+b)(c+d)}$$

Dalam bidang kesehatan untuk mengetahui derajat hubungan, dikenal ukuran Resiko Relatif (RR) dan Odds Ratio (OR). Resiko relatif membandingkan resiko pada kelompok terekspose dengan kelompok tidak terekspose. Sedangkan Odds Ratio membandingkan Odds pada kelompok terekspose dengan kelompok yang tidak terekspose. Ukuran RR pada umumnya digunakan pada desain kohort, sedangkan ukuran OR biasanya digunakan pada desain kasus kontrol atau potong lintang (Cross Sectional) (Hastono, 2007). Perbandingan nilai p-value dan diinterpretasikan atau disimpulkan dengan:

1. Jika nilai p-value $\leq 0,05$, maka dikatakan H_0 ditolak. Penarikan kesimpulan yaitu ada perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja.
2. Jika nilai p-value $> 0,05$, maka dikatakan H_0 gagal ditolak. Penarikan kesimpulan yaitu tidak ada perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja.

4.8 Etika Penelitian

Semua penelitian yang ada kaitannya dengan manusia sebagai obyek penelitian harus mempertimbangkan etika. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti seringkali terdapat masalah etik sehingga diperlukan suatu etika penelitian (Potter dan Perry, 2005), yaitu:

4.8.1 Informed Consent

Informed consent adalah proses pemberian informasi oleh peneliti kepada subjek penelitian yang meliputi hak dan kewajiban responden selama dilakukan penelitian. Tujuan dari informed consent untuk meminta persetujuan pada masing-masing subjek penelitian apakah berpartisipasi atau tidak dalam suatu penelitian. (Brockopp, et.al, 1999). Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan pengambilan data, responden terlebih dahulu diminta untuk menandatangani lembar informed consent. Apabila responden menolak, peneliti tidak akan memaksakan kehendak dan menghormati hak-hak responden.

4.8.2 Anonimity (tanpa nama)

Keanoniman adalah suatu jaminan kerahasiaan identitas dari responden. Nama responden dirahasiakan, hanya terdapat inisial atau kode yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan dalam pengolahan data. Pengolahan data dan pembahasan serta dokumentasi dalam penelitian ini hanya mencantumkan inisial responden (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan data yang dilakukan pada responden hanya mencantumkan inisial saja pada lembar kuesioner atau

lembar observasi dan tidak menuliskan nama lengkap responden. Pengolahan data yang dilakukan peneliti juga tidak menuliskan nama lengkap responden penelitian dalam pembahasan atau dokumentasi hasil penelitian.

4.8.3 Confidentially (kerahasiaan)

Kerahasiaan adalah pernyataan jaminan bahwa informasi apapun yang berkaitan dengan responden tidak dilaporkan dan tidak mungkin diakses oleh orang lain selain tim peneliti. Kerahasiaan wajib dilakukan oleh peneliti karena tidak semua responden mau berbagi informasi yang bersifat sangat rahasia bagi dirinya (Notoatmodjo, 2010). Kerahasiaan ini akan memberikan kenyamanan pada responden saat dimintai informasi apapun. Informasi yang diperoleh pada penelitian hanya diketahui oleh tim peneliti dan penguji. Peneliti meyakinkan responden bahwa segala informasi yang berhubungan dengan responden dalam penelitian ini tidak mungkin diakses oleh orang lain selain peneliti. Hasil penelitian ini akan dirahasiakan mengenai identitas dari responden, sedangkan yang ditampilkan pada hasil penelitian berupa kode responden dan hasil penilaian pada masing-masing variabel.

4.8.4 Balancing harms and benefits (manfaat dan kerugian)

Peneliti harus secara jelas mengetahui manfaat dan resiko yang mungkin terjadi. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko yang akan terjadi. Penelitian harus bebas dari penderitaan yaitu dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek (Notoatmodjo,

2010). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi sesuai prosedur dan memberikan pemahaman terlebih dahulu pada responden tentang prosedur DDST yang akan di lakukan yang bermanfaat untuk mengetahui perkembangan anak secara dini.

4.8.5 Justice (keadilan)

Dalam penelitian, responden atau subjek penelitian harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti akan memberlakukan adil atau sama untuk semua responden, atau dengan kata lain tidak melakukan diskriminasi baik status, haknya sebagai reponden, manfaat yang diperoleh, keanonimitas, dan kerahasiaan.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 anak usia prasekolah dengan rincian 18 anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang bekerja dan 18 anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang tidak bekerja. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu mulai tanggal 19 Juli 2013 sampai 16 Agustus 2013. Dalam melakukan penelitian ini peneliti dibantu oleh asisten bidan dan rekan sejawat.

Proses penelitian ini diawali dengan pengambilan sampel menggunakan rumus purposive sampling yang dipilih dari populasi anak usia prasekolah di Desa Serut. Data anak dengan ibu yang bekerja dan tidak bekerja diperoleh dari bidan Desa Serut. Anak usia prasekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit kronis. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil mengobservasi perkembangan anak usia prasekolah yang dilakukan dari rumah ke rumah. Responden terlebih dahulu diminta menandatangani lembar informed consent bila bersedia menjadi responden dan peneliti menjelaskan manfaat ataupun tujuan penelitian. Data perkembangan anak yang di observasi meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Hasil observasi tugas perkembangan dikategorikan menjadi dua yaitu perkembangan yang tercapai dan tidak tercapai.

5.1 Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan hasil dari penelitian meliputi: Analisis univariat yang ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi meliputi karakteristik responden, tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja, dan tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang tidak bekerja. Analisis bivariat untuk melihat perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja.

5.1.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian adalah identitas responden yang meliputi umur anak, jenis kelamin anak, umur ibu, jumlah anak, anak ke-, pendidikan terakhir ibu, jenis pekerjaan, riwayat lama bekerja, pendapatan, lama interaksi, kegiatan saat interaksi. Berikut ini adalah tabel distribusi karakteristik responden.

Tabel 5.1 Distribusi karakteristik anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja menurut umur, jenis kelamin, dan urutan anak/anak ke- di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada bulan Juli-Agustus 2013

Karakteristik responden	Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Yang Bekerja		Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Yang Tidak Bekerja	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur anak				
a. 3 tahun	8	44,4	7	38,9
b. 4 tahun	8	44,4	8	44,4
c. 5 tahun	2	11,1	3	16,7
Total	18	100	18	100
Jenis kelamin				
a. Perempuan	8	44,4	12	66,7
b. Laki-laki	10	55,6	6	33,3
Total	18	100	18	100
Anak ke-				
a. Anak ke-1	13	72,2	9	50,0
b. Anak ke-2	3	16,7	5	27,8
c. Anak ke-3	1	5,6	3	16,7
d. Lain-lain	1	5,6	1	5,6
Total	18	100	18	100

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi umur anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar berusia 3 dan 4 tahun dengan jumlah 8 anak (44,4%) dan sebagian kecil berusia 5 tahun sebanyak 2 anak (11,1%), sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebanyak 7 anak (38,9%) berusia 3 tahun, sebanyak 8 anak (44,4%) berusia 4 tahun, dan sebanyak 3 anak usia prasekolah (16,7%) berusia 5 tahun. Distribusi jenis kelamin anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 10 anak (55,6%), sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 12 anak (66,7%). Distribusi urutan anak/anak ke- pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar anak ke-1 dengan jumlah 13 anak (72,2%), sedangkan pada

kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar merupakan anak ke-1 dengan jumlah 9 anak (50,0%).

Distribusi berdasarkan karakteristik orang tua anak usia prasekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Distribusi karakteristik orang tua anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja menurut umur, jumlah anak, pendidikan, pendapatan di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada bulan Juli-Agustus 2013

Karakteristik responden	Orang Tua (Ibu) Yang Bekerja		Orang Tua (Ibu) Yang Tidak Bekerja	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur ibu				
a. 20-30 tahun	13	72,2	12	66,7
b. 30-40 tahun	3	16,7	4	22,2
c. 40-50 tahun	2	11,1	2	11,1
Total	18	100	18	100
Jumlah anak				
a. 1-2 anak	16	88,9	14	77,8
b. 3-4 anak	1	5,6	4	22,2
c. 5-6 anak	1	5,6	0	0
Total	18	100	18	100
Pendidikan				
a. SD	2	11,1	6	33,3
b. SMP	5	27,8	8	44,4
c. SMA	6	33,3	3	16,7
d. PT	5	27,8	1	5,6
Total	18	100	18	100
Jenis pekerjaan				
a. Ibu rumah tangga	0	0	18	100
b. Wiraswasta	6	33,3	0	0
c. PNS	4	22,2	0	0
d. Lain-lain	8	44,4	0	0
Total	18	100	18	100
Pendapatan				
a. <1.091.950	8	44,4	14	77,8
b. >1.091.950	10	55,6	4	22,2
Total	18	100	18	100

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi umur pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar berusia 20-30 tahun sebanyak 13 ibu (72,2%), sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar ibu berusia 20-30 tahun sebanyak 12 ibu (66,7%). Distribusi jumlah anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja sebagian besar berjumlah 1-2 anak sebanyak 16 anak (88,9%), sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar berjumlah 1- 2 anak sebanyak 14 anak (66,7%). Distribusi pendidikan ibu anak pada ibu yang bekerja sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 6 ibu (33,3%), sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 8 ibu (44,4%). Distribusi jenis pekerjaan ibu pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar sebagai buruh sebanyak 8 ibu (44,4%), sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 ibu (100%). Distribusi pendapatan ibu pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar mempunyai pendapatan >1.091.950 sebanyak 10 ibu (50,6%), sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai pendapatan <1.091.950 sebanyak 14 ibu (77,8%).

Distribusi ibu bekerja berdasarkan riwayat lama bekerja dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi karakteristik orang tua anak pada ibu yang bekerja menurut riwayat lama bekerja (dalam tahun) di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada bulan Juli-Agustus 2013

Variabel	N	Mean	Median	Modus	SD	Min-Maks	95% CI
Riwayat bekerja Ibu bekerja	18	5,72	4.00	3	5,177	2-20	3,15- 8,30

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi ibu berdasarkan riwayat lama bekerja. Lama bekerja pada ibu yang bekerja rata-rata bekerja selama 5,72 tahun.

Distribusi karakteristik orang tua anak berdasarkan lama interaksi dan kegiatan saat interaksi dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Distribusi karakteristik orang tua anak pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja menurut lama interaksi, dan kegiatan saat interaksi di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada bulan Juli-Agustus 2013

Karakteristik responden	Orang Tua (Ibu) Yang Bekerja		Orang Tua (Ibu) Yang Tidak Bekerja	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Lama interaksi				
a. Kurang	0	0	0	0
b. Cukup	0	0	0	0
c. Panjang	18	100	18	100
Total	18	100	18	100
Kegiatan saat interaksi				
a. Menonton TV	9	50,0	4	22,2
b. Menemani bermain	8	44,4	7	38,9
c. Makan bersama	1	5,6	6	33,3
d. Lain-lain	0	0	1	5,6
Total	18	100	18	100

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi lama interaksi pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar interaksi panjang sebanyak 18 ibu (100%), sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar interaksi panjang sebanyak 18 ibu (100%). Distribusi kegiatan saat interaksi pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar menonton TV sebanyak 9 ibu (50,0%), sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar menemani bermain sebanyak 7 ibu (38,9%).

5.1.2 Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Hastono (2007) memaparkan cara mengidentifikasi distribusi data yaitu ditinjau dari grafik histogram dan kurva normal, penggunaan nilai skewness dan standart error of skewness, uji kolmogorov smirnov. Peneliti menggunakan nilai skewness dan standart error of skewness dalam menentukan distribusi data. Distribusi data normal jika hasil bagi nilai skewness dengan standart error of skewness < 2 .

Pada variabel tugas perkembangan anak didapatkan nilai skewness -0,233 dan standart error of skewness 0,393. Hasil bagi keduanya bernilai -0,592 sehingga dapat dikatakan variabel tugas perkembangan anak berdistribusi normal dan analisis data menunjukkan persebaran data merata.

Distribusi pencapaian tugas perkembangan anak pada ibu yang bekerja dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Distribusi pencapaian tugas perkembangan anak pada ibu yang bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember bulan Juli-Agustus 2013

Tugas Perkembangan Anak	Orang Tua (Ibu) Yang Bekerja	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak tercapai	12	66,7
Tercapai	6	33,3
Total	18	100

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa distribusi pencapaian tugas perkembangan anak di bagi dua yaitu tercapai dan tidak tercapai. Tugas perkembangan anak tercapai apabila hasil pengukuran DDST didapatkan nilai normal dan tugas perkembangan anak yang tidak tercapai apabila hasil pengukuran DDST

didapatkan nilai meragukan dan abnormal. Hasil statistik tugas perkembangan anak usia prasekolah menunjukkan bahwa kelompok ibu yang bekerja sebagian besar tugas perkembangan anaknya tidak tercapai sebanyak 12 anak (66,7%), dan sisanya dengan tugas perkembangan anak yang tercapai sebanyak 6 anak (33,3%). Lebih dari separuh anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang bekerja mengalami tugas perkembangan anak yang tidak tercapai.

5.1.3 Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Distribusi pencapaian tugas perkembangan anak pada ibu yang tidak bekerja dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Distribusi pencapaian tugas perkembangan anak pada ibu yang tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember bulan Juli-Agustus 2013

Tugas Perkembangan Anak	Orang Tua (Ibu) Yang Tidak Bekerja	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak tercapai	4	22,2
Tercapai	14	77,8
Total	18	100

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa distribusi pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar tercapai sebanyak 14 anak (77,8%), dan sisanya dengan tugas perkembangan anak yang tidak tercapai sebanyak 4 anak (22,2%). Lebih dari separuh anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang tidak bekerja mengalami tugas perkembangan anak yang tercapai.

5.1.4 Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Analisis perbedaan antara pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja yang menggunakan uji statistik chi square. Interpretasi hasil uji Chi Square dengan membandingkan nilai observasi dengan nilai ekspektasi yang berada pada tingkat kepercayaan CI (confidence interval) 95% atau taraf signifikansi (0,05). Hasil uji statistik chi square dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Distribusi responden menurut pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember bulan Juli-Agustus 2013

No	Status Bekerja Ibu	Pencapaian Tugas Perkembangan				Total N	OR	P value
		Tidak tercapai		Tercapai				
		F	%	F	%			
1.	Bekerja	12	66,7	6	33,3	18	100	7,00 0,019
2.	Tidak Bekerja	4	22,2	14	77,8	18	100	

Hasil penyajian pada tabel 5.7 dapat diketahui bahwa pada 18 ibu yang bekerja, terdapat 6 anak usia prasekolah (33,3%) yang tugas perkembangannya tercapai dan pada 18 ibu yang tidak bekerja, terdapat 14 anak usia prasekolah (77,8%) yang tugas perkembangannya tercapai. Hasil penelitian pada 36 anak usia prasekolah menggambarkan bervariasi pada setiap kategori namun lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja yang tugas perkembangan anaknya tercapai. Hasil analisis diperoleh p value sebesar 0,019. Koefisien ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Kesimpulannya yaitu hipotesis nol (H_0) ditolak yang menunjukkan ada perbedaan antara pencapaian tugas perkembangan anak usia

prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja. Odd Ratio sebesar 7,00 yang artinya ibu tidak bekerja lebih memiliki kecenderungan 7,00 kali untuk tercapainya tugas perkembangan anak di bandingkan ibu yang bekerja. Data ini menggambarkan apabila ibu tidak bekerja, maka sebagian besar tugas perkembangan anak akan tercapai sesuai dengan usianya.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 1995). Menurut Potter & Perry (2005) bahwa perkembangan merupakan perubahan yang kualitatif.

Keluarga adalah kesatuan sosial terkecil yang merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang sangat penting bagi peletakan dasar pembangunan mental dan pembentukan pribadi anak (Yunias, 2006). Tugas utama keluarga adalah mensosialisasikan anak, sehingga anak mampu mengembangkan sikap diri yang kritis dan dengan cepat belajar mengekspresikan diri mereka sendiri serta menjadikan anak lebih bertanggung jawab dalam perawatan diri mereka sendiri (Friedman, 2010).

Lembar observasi perkembangan DDST dalam pengukurannya disesuaikan dengan umur anak usia prasekolah. Aspek perkembangan yang dinilai meliputi

motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan bahasa. Setiap aspeknya dalam lembar DDST akan dinilai sekitar 7-8 item aktifitas penilaian perkembangan. Setiap aspeknya apakah anak dalam kategori keterlambatan, peringatan dan lulus ketika melakukan item-item penilaian perkembangan.

Hasil penyajian data pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa 18 anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang bekerja menggambarkan bahwa lebih dari 50% anak usia prasekolah dengan ibu bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti tugas perkembangannya tidak tercapai. Tugas perkembangan anak yang tidak tercapai sesuai usianya bisa diakibatkan karena kurangnya stimulus yang diberikan orang tua dalam melatih perkembangan anak. Tugas perkembangan anak usia prasekolah yang harus dicapai yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Tugas perkembangan anak yang tidak tercapai yaitu pada sektor personal sosial yaitu meliputi memakai baju, menyebut nama teman, dan mengambil makan yang tidak mampu dilakukan oleh anak dengan ibu yang bekerja dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan pada saat pagi dan sore hari ketika ibu sedang bekerja. Memakai baju dan menggunakan alat makan tidak dilakukan pada malam hari sehingga diperkirakan anak tidak mampu melakukan hal tersebut. Pada sektor motorik halus yang meliputi mencontoh lingkaran dan menggambar orang beberapa bagian tidak mampu dilakukan anak sehingga diperkirakan anak tidak mampu mencapai tugas perkembangan tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ibu bekerja terhadap perkembangan anak sesuai dengan teori yang disampaikan dalam Gunarsa (2008) bahwa ibu yang sibuk bekerja atau berkarir dapat mengakibatkan perhatian

terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak. Glick (2002) menyatakan bahwa akibat ibu bekerja maka waktu kebersamaan dan quality time antara ibu dan anak akan berkurang, sehingga perkembangan mental dan kepribadian anak dapat terganggu, mereka lebih sering mengalami cemas akan perpisahan atau separation anxiety, merasa diabaikan dan akan lebih cenderung mencari perhatian di luar rumah. Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang bekerja waktu yang diberikan untuk anak lebih sedikit sehingga sebagian besar pada ibu yang bekerja tugas perkembangan anak tidak tercapai. Pencapaian tugas perkembangan juga berhubungan dengan waktu yang diberikan ibu untuk anak serta bagaimana ibu menjaga kualitas hubungan dengan anak.

Tugas perkembangan anak yang tidak tercapai pada kelompok ibu yang bekerja dapat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan karakteristik anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang bekerja lebih dari separuh berjenis kelamin laki-laki. Soetjiningsih (1995) menegaskan bahwa perkembangan anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Hal ini sesuai dengan teori bahwa anak dengan jenis kelamin laki-laki lebih lambat perkembangannya dari pada anak perempuan namun masih ada selisih yang tidak terlalu jauh antara ketercapaian perkembangan anak laki-laki dengan anak perempuan. Lama interaksi pada ibu bekerja tergolong panjang akan tetapi pada pencapaian tugas perkembangan anak dengan ibu bekerja sebagian besar tidak tercapai. Soetjiningsih (1995) menyatakan interaksi timbal balik antara anak dan orang tua akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Interaksi tidak ditentukan seberapa

lama orang tua bersama anak. Akan tetapi, lebih ditentukan oleh kualitas dari interaksi tersebut yaitu pemahaman terhadap kebutuhan dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi. Selain faktor-faktor diatas, peranan anggota keluarga lain sangat penting dalam pencapaian tugas perkembangan anak.

Berdasarkan hasil juga terlihat bahwa terdapat sebagian kecil anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dalam kategori perkembangan anak tercapai, hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian anak dengan ibu yang bekerja yang tugas perkembangan anak tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan ibu bekerja terhadap perkembangan anak. Ibu yang bekerja sebagian besar bekerja sebagai buruh dan pedagang. Menurut teori yang disampaikan oleh Gershaw (1998) dalam McIntosh dan Bauer (2006) yang menyatakan bahwa, anak dengan ibu yang bekerja memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi. Artinya tidak semua anak dengan ibu bekerja tugas perkembangan anaknya tidak tercapai.

Berdasarkan karakteristik anak usia prasekolah menurut tingkat pendidikan mayoritas responden pada ibu yang bekerja berpendidikan SMA dan lebih tinggi dibandingkan pada kelompok ibu tidak bekerja. Soetjiningsih (1995) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi dan baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengatur dan mengasuh anak yang baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan dan sebagainya. Kuncoroningrat (2001, dalam Nursalam 2008) menerangkan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga bertambah banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan

menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan pada dasarnya memiliki hubungan dengan pengetahuan seseorang dan pengetahuan berpengaruh pada pembentukan perilaku khususnya perilaku kesehatan.

Berdasarkan karakteristik ibu menurut jenis pekerjaan mayoritas ibu pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar bekerja lain-lain yang artinya banyak yang bekerja sebagai buruh dan pedagang sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Menurut Erich (1996, dalam Mubarak, 2006) disebutkan bahwa pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah berulang dan penuh tantangan. Bekerja dapat memperoleh banyak pengalaman dan dari pengalaman tersebut akan memperoleh pengetahuan baru dan terus berkembang. Orang tua/pengasuh anak yang tidak bekerja pada umumnya sedikit memperoleh pengalaman. Jenis pekerjaan juga dapat menjadi faktor tercapainya tugas perkembangan anak usia prasekolah.

Selain faktor karakteristik diatas pendapatan juga mempengaruhi tercapainya tugas perkembangan anak. Pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar pendapatan >Rp.1.091.950 dan sudah diatas UMR (upah minimal regional) Kabupaten Jember tahun 2013. Menurut Soetjiningsih (1995) pada orang tua bekerja akan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendapatan yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Jadi apabila orang tua memiliki pendapatan yang cukup, orang tua akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga akan mendukung tumbuh kembang anak seperti memfasilitasi segala sesuatu yang dapat menstimulasi perkembangan anak.

5.2.2 Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Yang Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Menurut Soetjiningsih (1995) secara umum tumbuh kembang dipengaruhi oleh dua faktor utama yang meliputi faktor genetik dan faktor lingkungan. Keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Lingkungan yang baik akan mendukung anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sedangkan lingkungan yang tidak baik dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Peranan ibu jika dikaitkan dengan upaya pencapaian tugas perkembangan, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Perkembangan pada anak dapat diketahui dengan menggunakan tahap-tahap penilaian dan tes perkembangan. Perkembangan anak dapat diketahui dengan mengukur empat aspek perkembangan antara lain motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan bahasa. Setiap aspek perkembangan memiliki beberapa tugas perkembangan yang berbeda sesuai umur anak (Potter & Perry, 2005).

Dari hasil penelitian pada tabel 5.6 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang tidak bekerja menggambarkan lebih dari separuh (50%) anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang tidak bekerja mampu melakukan tugas perkembangan anak sesuai usianya. Hasil ini sesuai dengan teori yang disampaikan McIntosh dan Bauer (2006) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat dihabiskan bersama anak, sehingga anak mereka akan lebih baik secara emosional dan secara kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa pada

ibu yang tidak bekerja tugas perkembangan anak akan tercapai dengan usianya. Ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak dengan anak sehingga ibu mampu menjalankan tugas dan peran ibu terhadap anak yaitu mengasuh, mendidik, memberikan kasih sayang, dan sebagainya.

Pada penelitian ini dua kelompok ibu memiliki lama interaksi yang sama panjang. Soetjiningsih (1995) menyatakan interaksi timbal balik antara anak dan orang tua akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Interaksi tidak ditentukan seberapa lama orang tua bersama anak. Akan tetapi, lebih ditentukan oleh kualitas dari interaksi tersebut yaitu pemahaman terhadap kebutuhan dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rodiana (2006) yang berjudul Pengaruh Interaksi Orang Tua Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Halus di TK Darma Indriya Kepanjen Malang, menunjukkan hasil bahwa interaksi orang tua anak sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil didapatkan data bahwa terdapat sebagian kecil anak usia prasekolah pada kelompok ibu yang tidak bekerja tugas perkembangan anaknya tidak tercapai, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak. Tugas perkembangan yang tidak tercapai terdapat pada sektor personal sosial yaitu menyebut nama teman. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat siang hari jadi ketika ibu sudah pulang bekerja dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak pada malam hari kegiatan tersebut akan jarang dilakukan karena malam hari anak akan jarang main diluar

rumah dengan teman-temannya. McIntosh dan Bauer (2006) menyatakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara kognitif, namun waktu luang yang lebih banyak belum tentu dapat dimanfaatkan secara tepat. Hal ini dikarenakan waktu yang lebih semata-mata dipergunakan untuk membersihkan dan mengurus rumah. Hal ini di tegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Eliasa (2004) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas interaksi orang tua anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Bagaimana orang tua anak yang bekerja dapat tetap memberikan perhatian kepada anaknya meskipun frekuensi bertemu hanya sedikit akan tetapi perhatian merupakan wujud upaya membentuk interaksi orang tua terhadap anak yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar tugas perkembangan anak tercapai akan tetapi ada sebagian kecil pada ibu yang tidak bekerja tugas perkembangan anak tidak tercapai.

Hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Jika dilihat dari pendidikan, kelompok ibu yang tidak bekerja berpendidikan SMP dan lebih rendah dari pada kelompok ibu yang bekerja. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agrina (2008), bahwa perkembangan balita yang terlambat dapat terjadi pada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan stimulus yang dapat mendukung perkembangan anak. Berdasarkan pendapatan keluarga menyatakan bahwa pada ibu yang tidak bekerja memiliki pendapatan <Rp.1.091.950 atau di

bawah UMR (upah minimal regional) Kabupaten Jember tahun 2013. Jumlah pendapatan keluarga yang kurang dapat mengindikasikan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga yang rendah. Hal ini dapat mempengaruhi pula kemampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhan anak serta menyediakan lingkungan yang memiliki sarana maupun pra sarana yang mendukung perkembangan anak.

5.2.3 Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Hasil penelitian tentang perbedaan tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja menunjukkan adanya perbedaan perkembangan anak usia prasekolah dengan ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian pada tugas perkembangan anak menunjukkan adanya perbedaan perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja. Pada hasil penilaian DDST, dikatakan tercapai apabila hasil penilaian normal, dan dikatakan tidak tercapai apabila hasil penilaian abnormal dan meragukan.

Tugas perkembangan anak dengan kategori tercapai pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja terdapat sebanyak 20 anak usia prasekolah. Ternyata pada ibu yang bekerja tugas perkembangan juga bisa tercapai. Ibu bekerja pada penelitian ini yaitu ibu yang bekerja 7 jam atau lebih sehingga dalam seminggu ibu bekerja lebih dari 40 jam. Hasil ini dapat diperkuat oleh penelitian Amrullah (2012) yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki dampak negatif

terhadap perkembangan anak, akan tetapi dampak negatif tersebut dapat diperbaiki atau dinetralisir oleh adanya intensitas atau kualitas waktu dan hubungan antara ibu dengan anak. Meskipun intensitas waktu antara ibu dan anak sedikit dan tidak sering namun apabila berkualitas maka perilaku anak yang nakal dan menyimpang dapat dihalangi dan dicegah. Hal ini menunjukkan bahwa pada ibu bekerja tidak semua tugas perkembangan anaknya tidak tercapai. Waktu yang sedikit yang diberikan ibu juga dapat di netralisir dengan kualitas waktu yang diberikan ibu sehingga anak mampu melakukan tugas perkembangan sesuai dengan usianya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada ibu yang bekerja lebih banyak mengalami tugas perkembangan anak yang tidak tercapai yaitu dalam melaksanakan tugas perkembangan pada aspek personal sosial dan motorik halus. Hasil ini sesuai dengan teori Mehrota (2011) dalam Glick (2002) menyatakan bahwa ibu yang bekerja selama lebih dari 40 jam setiap minggunya akan memiliki dampak negatif bagi tumbuh kembang anak. Dampak negatif tersebut yaitu pada perkembangan mental dan kepribadian anak dapat terganggu, mereka lebih sering mengalami cemas akan perpisahan atau separation anxiety, merasa di buang dan akan lebih cenderung mencari perhatian di luar rumah, serta anak akan makan makanan yang tidak sehat, selalu menghabiskan waktu di depan televisi, dan kurang beraktivitas sehingga dapat menyebabkan gizi lebih pada anak.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kegiatan saat interaksi. Pada ibu bekerja kegiatan saat interaksi dengan anak lebih banyak menonton televisi dan menemani bermain. Kegiatan tersebut lebih bersifat pasif dan untuk pemberian stimulasi sangat minim sehingga mungkin anak juga akan kurang optimal dalam mencapai tugas perkembangannya. Kemampuan dalam sektor personal sosial yaitu meliputi memakai baju, menyebut nama teman, dan mengambil makan yang tidak mampu dilakukan oleh anak dengan ibu yang bekerja dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan pada saat pagi dan sore hari ketika ibu sedang bekerja. Pada saat malam hari kegiatan tersebut tidak dilakukan dikarenakan mungkin ibu yang bekerja akan kelelahan setelah aktivitas pekerjaannya sehingga ibu tidak melakukan stimulasi perkembangan anak. Selain faktor tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh peran pengasuh/anggota keluarga lain yang mengasuh anak saat ibu bekerja.

Kebanyakan pada ibu bekerja diasuh oleh nenek, tante, dan kakak. Peran anggota keluarga yang lain dalam mengasuh dan merawat anak sangat dibutuhkan keterampilan dimana keluarga juga harus menggantikan peran ibu ketika bekerja seperti mengenalkan warna, menghitung, menggambar, mengenalkan peralatan makan, toileting ,dll. Keluarga juga harus memandirikan anak dalam mengerjakan kebutuhan dasarnya. Apabila peran ayah sebagai pencari nafkah sudah dapat mencukupi kebutuhan keluarga sebaiknya untuk ibu bekerja dipertimbangkan kembali untuk bekerja karena anak usia prasekolah yang perkembangannya tidak tercapai sesuai usia dapat mempengaruhi ketika masuk ke tahap berikutnya yaitu usia sekolah. Anak yang tidak mendapatkan perhatian dari ibu dan stimulasi yang

kurang akan lebih beresiko untuk ketidakmampuan anak dalam melakukan tugas perkembangannya dan kemandirian dalam melakukan kebutuhan dasarnya.

Kemampuan dalam sektor motorik halus yang meliputi mencontoh lingkaran dan menggambar orang beberapa bagian tidak mampu dilakukan anak karena anak kurang didampingi oleh ibu pada saat melakukan kegiatan tersebut. Ibu yang berangkat pada pagi hari dan pulang saat sore hari mungkin sudah tidak bisa mengajari anak dalam kegiatan motorik halus dikarenakan waktu yang terbatas dan mungkin pada malam hari ibu sudah kelelahan untuk melakukan stimulasi perkembangan pada anak. Pada malam hari anak akan malas untuk melakukan kegiatan seperti menggambar, dan sebagainya karena mungkin anak juga merasa lelah seharian bermain jadi pada malam hari anak akan lebih senang melakukan kegiatan yang bersifat lebih pasif.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada ibu tidak bekerja lebih banyak mengalami tugas perkembangan anak yang tercapai. Sebagian kecil pada kelompok ibu tidak bekerja mengalami tugas perkembangan anak yang tidak tercapai pada aspek personal sosial. Kemampuan pada sektor personal sosial yang tidak tercapai yaitu menyebutkan nama teman. Hal ini mungkin disebabkan karena anak lebih sering bersama ibu dan kurang disosialisasikan oleh ibu untuk mengenal orang lain. Tugas keluarga dengan anak usia prasekolah yaitu mensosialisasikan anak. Tugas perkembangan anak yang tidak tercapai sesuai usianya juga dapat dipengaruhi oleh ibu yang lebih sibuk melakukan pekerjaan rumah dan berbicara dengan tetangga sehingga tidak memperhatikan kondisi anak. Saat peneliti mengobservasi perkembangan anak terlihat beberapa

ibu yang lebih sering bermain ke rumah tetangga dan berbicara dengan tetangga tanpa mengawasi anak. Mungkin hal ini yang menyebabkan sebagian dari ibu yang tidak bekerja mengalami tugas perkembangan yang tidak tercapai. Peran perawat dalam hal ini yaitu perawat mampu melakukan upaya promotif, preventif terhadap ibu dengan anak usia prasekolah yang mengalami ketidaktercapaian dalam melakukan tugas perkembangan.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odd Ratio sebesar 7,00 yang artinya ibu tidak bekerja memiliki peluang 7,00 kali untuk tercapainya tugas perkembangan anak di bandingkan ibu yang bekerja. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak dengan ibu tidak bekerja tugas perkembangan anak akan tercapai sesuai dengan usianya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya yaitu terkait tempat penelitian dan teknik pengumpulan data. Kesulitan pertama terkait kendala tempat yaitu tempat penelitian dengan jalan yang berbatu dan menanjak karena desa berada di bawah kaki bukit sehingga jalan yang dilalui cukup sulit, upaya menghadapi masalah ini adalah dengan meminta bantuan asisten bidan untuk menunjukkan rumah responden sehingga peneliti bisa menemukan rumah responden tanpa harus berputar-putar dan memakan waktu yang lama.

Kendala kedua terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi DDST yang mengharuskan peneliti mengukur satu persatu

responden dengan suasana yang tenang dan kondusif. Peneliti datang kembali dan melakukan pemeriksaan DDST pada beberapa anak yang kondisi dan lingkungannya kurang kondusif.

5.4 Implikasi Keperawatan

Penelitian tentang pencapaian tugas perkembangan anak pada kelompok ibu yang bekerja dan kelompok ibu tidak bekerja menggambarkan tugas orang tua terutama ibu dalam mendukung dan memenuhi tumbuh kembang anak. Perawat berperan dalam pembinaan pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat yang dilakukan kepada keluarga seperti penjelasan informasi, dan edukasi tentang stimulus yang harus diberikan orang tua terhadap anak, penyediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung tumbuh kembang anak serta kualitas hubungan yang baik antara orang tua dengan anak sehingga tugas perkembangan anak dapat dicapai sesuai usianya. Diharapkan pemberian informasi dan edukasi pada ibu bekerja tentang peningkatan stimulasi perkembangan pada aspek personal sosial dan motorik halus, sedangkan pada ibu tidak bekerja diharapkan peningkatan stimulasi pada aspek personal sosial serta ibu diharapkan lebih memperhatikan kondisi anak saat mengunjungi dan berbincang-bincang dengan tetangga. Adanya pembinaan dan pemberian informasi serta edukasi kepada keluarga baik pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja, diharapkan ibu dapat meningkatkan kualitas hubungan antara anak dengan orang tua serta dapat membentuk pribadi anak yang berkualitas.

Perawat juga perlu menginformasikan kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan stimulasi perkembangan pada anak misalnya saat menonton televisi bersama untuk dapat memilih tayangan yang tepat sesuai usia anak. Pembinaan pada anggota keluarga yang lain juga penting misalnya pada nenek sebagai anggota keluarga yang mengasuh anak ketika kedua orang tua sedang bekerja. Anggota keluarga yang lain juga perlu memahami pentingnya stimulasi perkembangan pada anak agar perkembangan anak tercapai sesuai usianya.

BAB 6. PENUTUP

Bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian “Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah informasi tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, beserta saran sebagai rekomendasi setelah diketahui hasil dari penelitian. Berikut ini beberapa simpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebagai berikut:

a. Karakteristik responden

- 1) Usia anak prasekolah di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada kelompok ibu bekerja sebagian besar berusia 4-5 tahun, sedangkan pada kelompok ibu tidak bekerja berusia 3-4 tahun dan 4-5 tahun;
- 2) Jenis kelamin responden pada ibu yang bekerja sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar berjenis kelamin perempuan;

- 3) Urutan anak/anak ke- pada ibu yang bekerja sebagian besar anak ke-1, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar merupakan anak ke-1;
- 4) Umur ibu yang bekerja sebagian besar berusia 20-30 tahun, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar ibu anak berusia 20-30 tahun;
- 5) Jumlah anak pada ibu yang bekerja sebagian besar 1-2 anak, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar 1- 2 anak;
- 6) Pendidikan ibu pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar berpendidikan SMA, sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar berpendidikan SMP;
- 7) Jenis pekerjaan ibu pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar sebagai buruh, sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga;
- 8) Pendapatan ibu pada kelompok ibu yang bekerja sebagian besar mempunyai pendapatan $>1.091.950$, sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai pendapatan $<1.091.950$;
- 9) Lama interaksi ibu yang bekerja sebagian besar interaksi panjang, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar interaksi panjang;
- 10) Kegiatan saat interaksi pada ibu yang bekerja sebagian besar menonton TV, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar menemani bermain;
- 11) Lama bekerja pada ibu yang bekerja rata-rata bekerja selama 5,72 tahun.

- b. Ibu yang bekerja tugas perkembangan anaknya sebagian besar tidak tercapai.
- c. Ibu yang tidak bekerja tugas perkembangan anaknya sebagian besar tercapai.
- d. Ada perbedaan yang signifikan tugas perkembangan anak pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja (p value= 0,019). Hal ini dapat disimpulkan ada perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- e. Odd Ratio (OR) hasil penelitian sebesar 7,00, artinya tugas perkembangan anak dengan ibu yang tidak bekerja memiliki peluang 7,00 kali tercapai di bandingkan anak pada ibu yang bekerja.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam:

- 1) Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tugas perkembangan anak;
- 2) Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk lebih menyempurnakan pembahasan. Penelitian lanjutan seperti perbedaan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah yang aktif ikut BKB dan tidak aktif ikut BKB

- 3) Penelitian lanjutan seperti pengaruh interaksi orang tua dan anak terhadap pencapaian tugas perkembangan anak.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Mengadakan praktik belajar lapangan keperawatan komunitas dalam bentuk melatih kader dalam peningkatan peran serta kader untuk perkembangan anak serta memotivasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas serta pemberian stimulus pada anak;
- 2) Sosialisasi pentingnya tugas perkembangan anak untuk menggerakkan masyarakat terutama ibu bagaimana pentingnya menstimulasi serta memberikan waktu yang cukup dan berkualitas dalam berinteraksi dengan anak;
- 3) Melakukan kerja sama dengan tenaga kesehatan terkait yaitu puskesmas untuk lebih mengoptimalkan peran perawat komunitas sebagai sarana dalam meningkatkan pencapaian tugas perkembangan anak agar tercapai sesuai usianya.

c. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Perawat komunitas penting untuk mengaplikasikan perannya sebagai educator dan conselor dalam memberikan informasi berupa penyuluhan kepada kader dan masyarakat tentang komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait tugas yang perlu dilakukan orang tua untuk melakukan stimulus perkembangan anak, penyediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung perkembangan anak, identifikasi deteksi dini perkembangan anak, sehingga kader memiliki motivasi untuk berperan serta dalam upaya pembangunan kesehatan. Perawat dilayan

kesehatan dapat mengidentifikasi penyebab keterlambatan perkembangan, mengajarkan orang tua mengenai tugas perkembangan yang harus dicapai oleh anak, dan mengatasi penyebab keterlambatan perkembangan sesuai dengan penyebabnya sehingga mutu pelayanan asuhan keperawatan pada anak dalam keluarga meningkat. Penyediaan sarana penyuluhan seperti leaflet, flip chart, lembar DDST atau alat ukur perkembangan anak yang disesuaikan dengan usia, serta penyediaan alat bermain anak perlu diadakan, untuk menarik minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan terkait peningkatan pencapaian tugas perkembangan anak.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini memberikan saran pada masyarakat yaitu:

1. Ibu yang bekerja yaitu agar bisa mengatur waktu dengan anak, memberikan stimulasi yang baik bagi perkembangan anak, penyediaan sarana bermain anak, menjaga kualitas hubungan dengan anak, serta peran keluarga melakukan tugas perkembangan anak usia prasekolah yaitu mensosialisasikan anak dengan lingkungan. Hubungan yang berkualitas serta stimulasi yang sering dapat membantu anak untuk mencapai tugas perkembangan secara optimal;
2. Ibu yang tidak bekerja harus lebih memperhatikan perkembangan anak karena waktu yang dimiliki lebih banyak sehingga dapat digunakan untuk memberikan stimulasi perkembangan anak. Ibu yang tidak bekerja dengan waktu yang lebih banyak sebaiknya tidak hanya digunakan untuk melakukan pekerjaan rumah dan mengobrol dengan tetangga, akan tetapi

ibu juga harus pintar mengatur dan memodifikasi lingkungan yang tepat untuk anak;

3. Perhatian tokoh masyarakat setempat dalam pelaksanaan posyandu untuk mencapai tugas perkembangan anak yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina. 2008. Pengaruh Karakteristik Keluarga dan Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru. Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Amrullah, Muhammad. 2012. Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Anak. *Majalah Mimbar Pembangunan Agama*. (online). jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar312/wjtl1347361879.pdf. [diakses 18 Maret 2013].
- Apisah, Mariyam. 2008. Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ann C. Foster & Craig J. Kreisler. 2012. *How Parents Use Time And Money*. U.S. Bureau Of Labor Statistics.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- BKKBN. 2007. *Kiat Praktis Keluarga dalam Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Unicef Indonesia.
- _____. 2008. *Penerapan Pembentukan Karakter Sejak Dini Melalui Delapan Fungsi Keluarga*. Sumatera Utara.
- Brockopp, et.al. 1999. *Dasar-dasar Riset Keperawatan, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Kurniawati, et.al. 2011. *Buku Penuntun Praktikum dan Lembar Kerja Mahasiswa Keperawatan Anak 1. Jember: Bagian Keperawatan Anak Universitas Jember*.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- _____. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/ Kota*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

- _____. 2005. Pedoman Pelaksanaan Stimulus Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2004. Cakupan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Balita, Pemeriksaan Siswa SD dan Kesehatan Remaja Propinsi Jawa Timur (online). www.dinkesjatim.go.id. [Diakses 4 November 2012].
- _____. 2010. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2010 (online). www.dinkesjatim.go.id. [Diakses 21 November 2012].
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2011. Data Jumlah Anak Usia Balita dan Apras Kabupaten Jember. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- _____. 2012. Data Gangguan Tumbuh Kembang Balita (Januari S/D Juli). Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- Effendi, N. 1998. Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Eliasa. 2004. Pentingnya Kelekatan Interaksi Orang Tua Anak Dalam Pembentukan Karakter Anak Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Encyclopedia of Child's Health, n. d., Working Mothers.2002. (online) <http://www.enotes.com/childrens-health-encyclopedia/working-mother>. [Diakses 27 November 2012].
- Fertig, et.al. 2009. The Connection Between Maternal Employment and Childhood Obesity: Inspecting the Mechanism. Rev Econ Household.
- Friedman, M. 2010. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Glick, Peter. 2002. Woment's Employment and Its Relation to Childreen's Health and Schooling and Developing. Cornel University.
- Gunarsa, S,D. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hafni, Zunita. 2011. Pengaruh Karakteristik Inovasi Dan Sistem Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Program Bina Keluarga Balita (Bkb) di Kelurahan Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Tesis. Medan: Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Handayani, Anik. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah

- di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2007. Analisis Data Kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hertanto, M. et al. 2009. Penilaian Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan Menggunakan Metode Capute Scales. Jurnal. Jakarta: Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2006. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth. 2007. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Kasdu, Dini. 2004. Anak Balita Cerdas. Jakarta: Puspa Suara.
- McCloskey & Bulechek. 1996. Nursing Intervention Classification (NIC). Second Edition. United States of America: Mosby.
- McIntosh, K. and William Bauer. 2006. Working Mothers vs Stay at Home Mothers: The Impact on Children. Marietta College.
- Mubarak, Chayatin, & Santoso. 2009. Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi. Gresik: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjannah, L. 2011. Pengaruh Pemenuhan Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Anak Usia Remaja Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D.E. et al. 2008. Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana.
- Patmonodewo, S. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Potter & Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Volume 1. Jakarta: EGC.
- Rahman, U. 2009. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

- Ratnayati. 2012. Peran Penting Seorang Ibu Bagi Perkembangan Anak. Jurnal. Lampung: STKIP PGRI Lampung Timur.
- Rifai, M.S.Sulastrri. 1993. Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Rangka Bimbingan Perawatan Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sastroasmoro, Sudigdo & Ismael, Sofyan. 2010. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi 3. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawati& Agus. 2008. Penuntun Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga edisi ke 2. Jakarta: Trans Info Media.
- Sihombing, S.E. 2005. Pola Pengasuhan dan Status Gizi Balita di Tinjau dari Karakteristik Ibu di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. Skripsi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Soetjningsih.1995. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Supartini, Y. 2004. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
- Thabita, Ayu et.al. 2012. Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. Jurnal. Kediri: Stikes RS Baptis Kediri.
- Tjandrajani, A. et al. 2012. Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. Jurnal. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Undang-Undang RI. 2003. Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (online). www.infokerja-kaltim.com/downlot.php. [diakses 19 Maret 2013].
- UNICEF. 2007. Inequality In Employment. (online). http://www.unicef.org/sowc07/profiles/inequality_employment.php. [diakses 27 November 2012].
- Windiani, Gusti I. 2010. Penilaian CAT (cognitive adaptive test)/CLAMS (clinical linguistic & auditory milestone scale) pada Anak di Tempat Penitipan

Anak Werdhi Kumara I Denpasar. Jurnal. Denpasar Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana RS Sanglah Denpasar.

Wong, Donna L. 2008. Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik. Jakarta : EGC.

Yunias, M. 2006. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak di TK Tarbiyatul Atfal Penanggulan Pegandon Kendal. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Yusuf, Syamsu. 2010. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran A. Informed

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Calon responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Mifta Dwi Imaniah
NIM : 082310101040
pekerjaan : Mahasiswa
alamat : Jl. Moch. Seruji 4 No.18 Patrang, Jember

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Anda sebagai responden maupun keluarga. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi Anda maupun keluarga. Jika Anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Mifta Dwi Imaniah
NIM 082310101040

Lampiran B. Consent

Kode Responden:

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama :

alamat :

menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dari:

nama : Mifta Dwi Imaniah

NIM : 082310101040

progam studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember

judul : Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia
Prasekolah Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja
di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada responden. Peneliti sudah memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Peneliti akan menjaga kerahasiaan jawaban dan pertanyaan yang telah diberikan.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Jember,

(.....)
Nama terang dan tanda tangan

LAMPIRAN C

KODE:

Karakteristik Responden

1. Anak

Nama anak :

Umur anak :

Jenis kelamin anak :

2. Orang tua (Ibu)

Nama ibu :

Umur ibu :

Jumlah anak :

Anak ke- :

Pendidikan Terakhir ibu : a. SD

b. SMP

c. SMA

d. Perguruan Tinggi

Jenis pekerjaan ibu : a. Ibu rumah tangga

b. pegawai negeri sipil

c. swasta

d. lain – lain.....

Riwayat lama bekerja :Tahun


Pendapatan : a. Rp < 1.091.950,00
b. Rp 1.091.950,00

Waktu/lama interaksi ibu dan anak :jam/hari

Apakah kegiatan yang dilakukan saat interaksi ibu dan anak :

- a. Menonton televisi
- b. Menemani bermain
- c. Makan bersama
- d. Lain-lain

LAMPIRAN D. SOP Pengukuran Perkembangan Anak Dengan DDST

		JUDUL SOP: PENGUKURAN PERKEMBANGAN ANAK DENGAN DDST		
Prosedur Tetap		No Dokumen: 02/02-2010	No Revisi:-	Halaman : 27-30
		Tanggal Terbit : 1 Agustus 2010	Ditetapkan Oleh: Ketua PSIK	
A	Pengertian	DDST adalah suatu tes atau metode skrining yang sering digunakan di klinik atau RS bagian poli tumbuh kembang anak, yang berguna untuk menilai perkembangan anak mulai usia 1 bulan-6 tahun.		
B	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara langsung 2. Memonitor anak dengan resiko perkembangan 3. Menentukan apakah anak mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang baik 4. Menjaring anak terhadap suatu kelainan 5. Memastikan bahwa anak dengan kemungkinan adanya kelainan akan dapat ditegakkan kelainannya 		
C	Indikasi	Anak usia 1 bulan – 6 tahun		
D	Kontra Indikasi	-		
E	Persiapan Petugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan pengkajian umur anak, prematuritas disesuaikan 2. Minta bantuan tenaga lain untuk membantu mempersiapkan 3. Cuci tangan dan siapkan alat 		

F	Persiapan Alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja 2. Kursi 3. Ruangan yang cukup luas 4. Tempat tidur lengkap dengan laken dan perlak 5. Benang sulaman 6. Permen coklat 7. Kerincingan dengan pegangan 8. Kubus kayu berwarna 9. Lonceng kecil 10. Botol kaca bening yang dapat dibuka 11. Boneka dan dot kecil 12. Cangkir plastik 13. Bola tenis 14. Cangkir plastik dengan pegangan 15. Pensil warna 16. Kertas
G	Persiapan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atur lingkungan senyaman mungkin 2. Jaga privasi klien
H	Persiapan pasien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan identitas klien 2. Kaji kondisi klien (adanya hambatan: RM, DS atau keadaan sakit dan lelah) 3. Tentukan umur anak 4. Libatkan orang tua atau pengasuh
I	Prosedur Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan salam, perkenalkan nama dan BHSP 2. Panggil klien dengan nama kesukaan klien 3. Jelaskan prosedur, tujuan, dan lamanya tindakan pada klien 4. Berikan kesempatan klien/pengasuh/orang tua untuk bertanya. Berikan petunjuk alternatif komunikasi jika klien merasa tidak nyaman

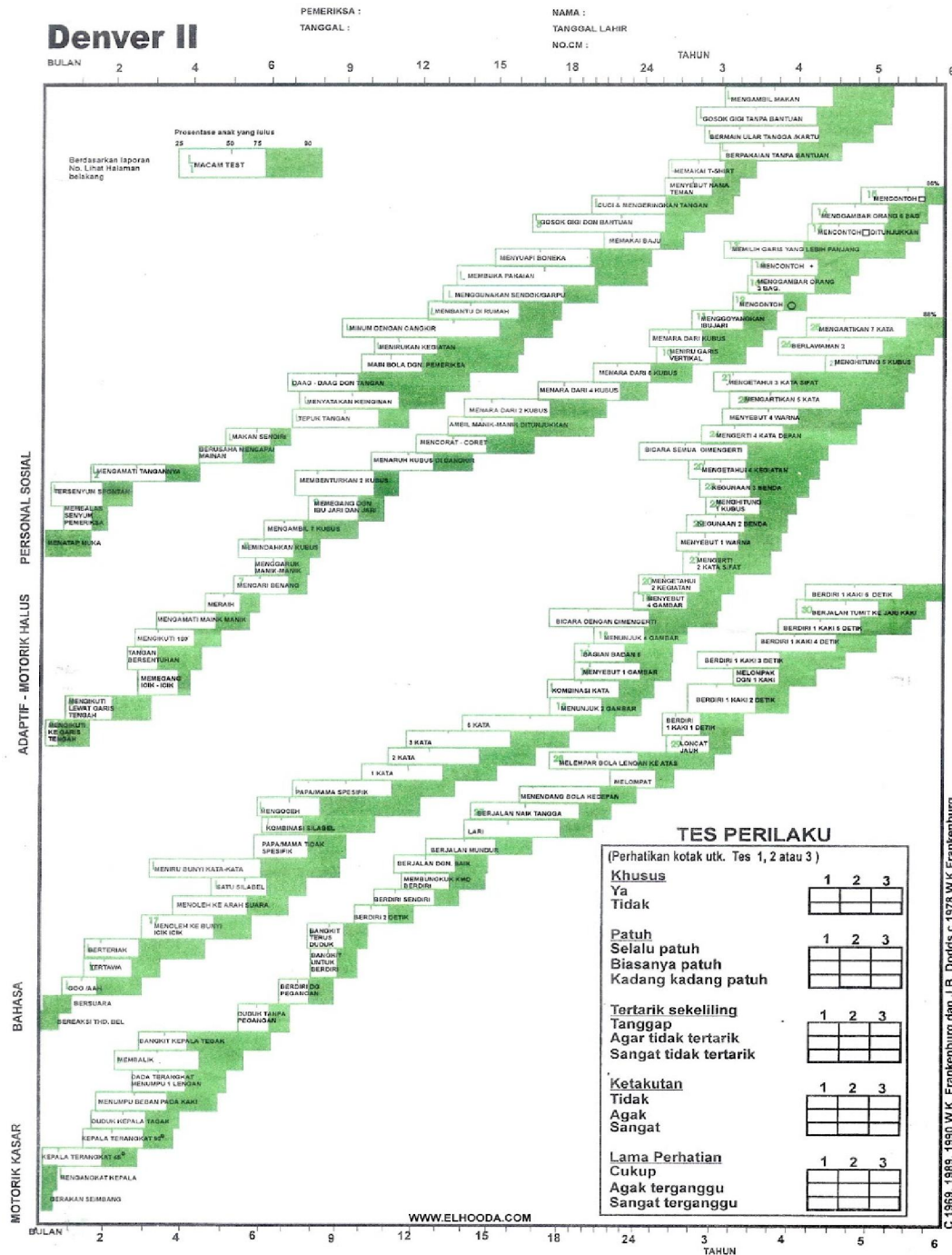
		<p>dengan prosedur yang dilakukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Jaga privasi klien 6. Atur posisi klien 7. Cuci tangan dan keringkan tangan dengan handuk 8. Semua alat diletakkan dimeja sebelum uji dimulai 9. Tentukan dimana letak dan dimana letak bagian – bagian kecil 10. Pada saat tes hanya satu alat <p>Tes pada anak dengan resiko perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada tiap sektor dilakukan paling sedikit dilakukan paling sedikit 3 kali coba pada item sebelah kiri garis umur atau item yang ditembus garis umur • Jika anak menolak, no opportunity lakukan uji coba tambahan ke sebelah kiri garis umur samapi 3 kali lewat tiap sektor <p>Tes pada anak normal atau dengan kemampuan lebih:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada tiap sektor dilakukan paling sedikit 3 kali coba yang paling dekat disebelah kiri garis umur dan item yang ditembus garis umur • Jika anak mampu/bisa melakukan lanjutkan uji coba ke sebelah kanan garis umur sampai 3 kali gagal tiap sektor <ol style="list-style-type: none"> 11. Beritahukan pada orang tua atau pengasuh bahwa pemeriksaan sudah selesai
--	--	---

		12. Cuci tangan
J	Tahap Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi respon klien 2. Berikan reinforcement positif 3. Lakukan kontrak untuk tindakan selanjutnya 4. Akhiri pertemuan dengan cara yang baik
K	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catat tindakan yang sudah dilakukan, tanggal dan jam pelaksanaan pada catatan keperawatan 2. Catat respon klien dan hasil pemeriksaan 3. Dokumentasikan evaluasi tindakan 4. Berikan kesimpulan evaluasi dalam SOAP yang terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan hasil pemeriksaan • Intervensi yang dapat dilakukan • KIE pada keluarga

Sumber : Buku Ajar Penuntun Praktikum Anak II PSIK Universitas Jember

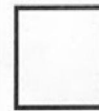
Lampiran E: Lembar observasi (DDST)

KODE:



PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Mengajak anak untuk tersenyum dengan memberi senyuman, berbicara dan melambaikan tangan. jangan menyentuh anak.
2. Anak harus mengamati tangannya selama beberapa detik.
3. Orang tua dapat memberi petunjuk cara menggosok gigi dan menaruh pasta pada sikat gigi.
4. Anak tidak harus mampu menalikan sepatu atau mengkancing baju / menutup ritsleting di bagian belakang.
5. Gerakan benang perlahan lahan, seperti busur secara bolak-balik dari satu sisi kesisi lainnya kira-kira berjarak 20 cm (8 inchi) diatas muka anak.
6. Lulus jika anak memegang kerucikan yang di sentuhkan pada belakang atau ujung jarinya.
7. Lulus jika anak berusaha mencari kemana benang itu menghilang. Benang harus dijatuhkan secepatnya dari pandangan anak tanpa pemeriksa menggerakkan tangannya.
8. Anak harus memindahkan balok dari tangan satu ke tangan lainnya tanpa bantuan dari tubuhnya, mulut atau meja.
9. Lulus jika anak dapat mengambil manik - manik dengan menggunakan ibu jari dan jarinya (menjimpit).
10. Garis boleh bervariasi, sekitar 30 derajat atau kurang dari garis yang dibuat oleh pemeriksa.
11. Buatlah genggaman tangan dengan ibu jari menghadap keatas dan goyangkan ibu jari. Lulus jika anak dapat menirukan gerakan tanpa menggerakkan jari selain ibu jarinya.



12. Lulus jika membentuk lingkaran tertutup. Gagal jika gerakan terus melingkar
13. Garis mana yang lebih panjang ? (bukan yang lebih besar). putarlah keatas secara terbalik dan ulangi. (lulus 3 dari 3 atau 5 dari 6)
14. Lulus jika kedua garis berpotongan mendekati titik tengah
15. Biarkan anak mencontoh dahulu, bila gagal berilah petunjuk

Waktu menguji no. 12, 14 dan 15 jangan menyebutkan nama bentuk, untuk no. 12 dan 14 jangan memberi petunjuk / contoh.

16. Waktu menilai, setiap pasang (2 tangan, 2 kaki dan seterusnya) hitunglah sebagai satu bagian.
17. Masukkan satu kubus kedalam cangkir kemudian kocok perlahan - lahan didekat telinga anak tetapi diluar pandangan anak, ulangi pada telinga yang lain
18. Tunjukkan gambar dan suruh anak menyebutkan namanya (tidak diberi nilai jika hanya bunyi saja). Jika menyebut kurang dari 4 nama gambar yang benar, maka suruh anak menunjuk ke gambar sesuai dengan yang disebutkan oleh pemeriksa.



19. Gunakan boneka. Katakan pada anak untuk menunjukkan mana hidung, mata, telinga, mulut, tangan, kaki, perut dan rambut Lulus 6 dari 8.
20. Gunakan gambar, tanyakan pada anak : mana yang terbang ?.....berbunyi meong?.....berbicara?..... berlari menderap?.....menggonggong?.....Lulus 2 dari 5, 4 dari 5.
21. Tanyakan pada anak : Apa yang kamu lakukan bila kamu dingin ?.....capai?.....Lapar?.....Lulus 2 dari 3, 3 dari 3.
22. Tanyakan pada anak : Apa gunanya cangkir?.....Apa gunanya kursi?.....Apa gunanya pensil?.....Kata - kata yang menunjukkan kegiatan harus termasuk dalam jawaban anak.
23. Lulus jika anak meletakkan dan menyebutkan dengan benar berapa banyaknya kubus diatas kertas/meja (1, 5).
24. Katakan jika anak : Letakkan kubus diatas meja, dibawah meja, dimuka pemeriksa, dibelakang pemeriksa. Lulus 4 dari 4. (Jangan membantu anak dengan menunjuk, menggerakkan kepala atau mata).
25. Tanyakan pada anak : Apa itu bola?.....danau?.....meja?.....rumah?.....pisang?.....korden?..... pagar?.....langit-langit?.....Lulus jika dijelaskan sesuai dengan gunanya, bentuknya, dibuat dari apa atau kategori umum (seperti pisang itu buah bukan hanya kuning). Lulus 5 dari 8 atau 7 dari 8.
26. Tanyakan pada Anak : Jika kuda itu besar, tikus itu?.....jika api itu panas, es itu.....?jika matahari bersinar pada siang hari, bulan bercahaya pada.....?.....Lulus 2 dari 3.
27. Anak hanya boleh menggunakan dinding atau kayu palang, bukan orang, tidak boleh merangkak.
28. Anak harus melemparkan bola diatas bahu ke arah pemeriksa pada jarak paling sedikit 1 meter (3kaki).
29. Anak harus melompat melampaui lebar kertas 22 cm (8,5 inchi).
30. Katakan pada anak untuk berjalan lurus kedepan Tumit berjarak 2,5 cm (1 inchi) dari ibu jari kaki. Pemeriksa boleh memberi contoh. anak harus berjalan 4 langkah berturutan.
31. Pada tahun kedua, separuh dari anak normal tidak selalu patuh.

Pengamatan :

Lampiran F : Lembar Observasi Anak

No	Nama	Usia	Nilai DDST Ibu Bekerja				
			Motorik halus	Motorik kasar	Personal sosial	Bahasa	Hasil
1.	An. F	3,7	N	N	N	N	Normal
2.	An. R	5 thn	N	N	2D	N	Meragukan
3.	An. C	4,8	N	N	1D	N	Meragukan
4.	An. G	4,1	1D	N	2F	N	Meragukan
5.	An. G	3,10	2D	N	N	N	Meragukan
6.	An. S	3,5	N	N	N	N	Normal
7.	An. O	3,5	1D	N	N	N	Meragukan
8.	An. N	4 thn	N	N	2D	N	Meragukan
9.	An. F	4,7	2D	N	N	N	Meragukan
10.	An. H	4,7	N	N	1D	N	Meragukan
11.	An. M	4,10	N	N	2D	N	Meragukan
12.	An. Y	3,8	N	N	N	N	Normal
13.	An. S	4,10	N	N	2D	N	Meragukan
14.	An. S	4,10	1D	N	N	N	Meragukan
15.	An. A	5 thn	N	N	N	N	Normal
16.	An. M	3,5	N	N	N	N	Normal
17.	An. A	3,10	1D	N	N	N	Meragukan
18.	An. D	4,7	N	N	N	N	Normal

Keterangan:

D : Delay

F : Fail

No	Nama	Usia (tahun)	Nilai DDST Ibu Bekerja				
			Motorik halus	Motorik kasar	Personal sosial	Bahasa	Hasil
1.	An. I	4	N	N	N	N	Normal
2.	An. D	4,6	N	N	N	N	Normal
3.	An. D	5	N	N	N	N	Normal
4.	An. C	3,2	N	N	N	N	Normal
5.	An. S	5	N	N	N	N	Normal
6.	An. I	3,5	N	N	N	N	Normal
7.	An. Q	3,5	N	N	N	N	Normal
8.	An. I	4,5	N	N	2D	N	Meragukan
9.	An. M	4	N	N	N	N	Normal
10.	An. R	4,2	N	N	1D	N	Meragukan
11.	An. F	3,5	N	N	N	N	Normal
12.	An. V	3	N	N	2D	N	Meragukan
13.	An. T	3	N	N	2D	N	Meragukan
14.	An. A	4,6	N	N	N	N	Normal
15.	An. F	4,5	N	N	N	N	Normal
16.	An. A	3,6	N	N	N	N	Normal
17.	An. A	5	N	N	N	N	Normal
18.	An. W	5	N	N	N	N	Normal

Keterangan:

D : Delay

F : Fail

Pada usia 3-5 tahun tugas perkembangan yang dapat dilakukan sesuai usianya menurut DDST yaitu:

Motorik kasar : loncat jauh, berdiri 1 kaki 1 detik, berdiri 1 kaki 2 detik, melompat dengan 1 kaki, berdiri 1 kaki 3 detik, berdiri 1 kaki 4 detik, berdiri 1 kaki 5 detik, berjalan tumit ke jari kaki, berdiri 1 kaki 6 detik;

Motorik Halus : meniru garis vertikal, menara dari 8 kubus, menggoyangkan ibu jari, mencontoh lingkaran, menggambar orang 3 bagian, mencontoh +, memilih garis yang lebih panjang, mencontoh persegi ditunjukkan, menggambar orang 6 bagian, mencontoh persegi;

- Personal sosial : cuci dan mengeringkan tangan, menyebut nama teman, memakai T-shirt, berpakaian tanpa bantuan, memainkan ular tangga/kartu, gosok gigi tanpa bantuan, mengambil makan;
- Bahasa : menyebut 4 gambar, mengetahui 2 kegiatan, mengerti 2 kata sifat, menyebut 1 warna, kegunaan 2 benda, menghitung 1 kubus, kegunaan 3 benda, mengetahui 4 kegiatan, bicara semua dimengerti, mengerti 4 kata depan, menyebut 4 warna, mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 5 kubus, berlawanan 2 kata, mengartikan 7 kata.

Lampiran G. Hasil Analisis Data

G.1 Analisis Univariat

G.1.1 Data Deskriptif Karakteristik Responden Pada Ibu Yang Tidak Bekerja

a. Umur Anak

Statistics

umur anak

N	Valid	18
	Missing	0

umur anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 tahun	7	38.9	38.9	38.9
4 tahun	8	44.4	44.4	83.3
5 tahun	3	16.7	16.7	100.0
Total	18	100.0	100.0	

b. Jenis Kelamin Anak

Statistics

jenis kelamin

N	Valid	18
	Missing	0

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perempuan	12	66.7	66.7	66.7
laki-laki	6	33.3	33.3	100.0
Total	18	100.0	100.0	

c. Umur Ibu

Statistics

umur ibu

N	Valid	18
	Missing	0

umur ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 tahun	12	66.7	66.7	66.7
30-40	4	22.2	22.2	88.9
40-50	2	11.1	11.1	100.0
Total	18	100.0	100.0	

d. Jumlah Anak

Statistics

jumlah anak

N	Valid	18
	Missing	0

jumlah anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 anak	14	77.8	77.8	77.8
3-4 anak	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

e. Anak ke-

Statistics

anak ke-

N	Valid	18
	Missing	0

anak ke-

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid anak ke-1	9	50.0	50.0	50.0
anak ke-2	5	27.8	27.8	77.8
anak ke-3	3	16.7	16.7	94.4
lain-lain	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

f. Pendidikan Terakhir Ibu

Statistics

pendidikan ibu

N	Valid	18
	Missing	0

pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	6	33.3	33.3	33.3
	SMP	8	44.4	44.4	77.8
	SMA	3	16.7	16.7	94.4
	PT	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

pendidikan ibu * tugas perkembangan Crosstabulation

			tugas perkembangan		Total
			tidak tercapai	tercapai	
pendidikan ibu	SD	Count	2	4	6
		% within pendidikan ibu	33.3%	66.7%	100.0%
	SMP	Count	1	7	8
		% within pendidikan ibu	12.5%	87.5%	100.0%
	SMA	Count	0	3	3
		% within pendidikan ibu	.0%	100.0%	100.0%
	PT	Count	1	0	1
		% within pendidikan ibu	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	4	14	18
		% within pendidikan ibu	22.2%	77.8%	100.0%

g. Jenis Pekerjaan Ibu

Statistics

pekerjaan ibu

N	Valid	18
	Missing	0

pekerjaan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ibu rumah tangga	18	100.0	100.0	100.0

h. Pendapatan Keluarga

Statistics

pendapatan

N	Valid	18
	Missing	0

pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1.091.950	14	77.8	77.8	77.8
>1.091.950	4	22.2	22.2	100.0
Total	18	100.0	100.0	

pendapatan * tugas perkembangan Crosstabulation

		tugas perkembangan		Total
		tidak tercapai	tercapai	
pendapatan <1.091.000	Count	4	10	14
	% within pendapatan	28.6%	71.4%	100.0%
>1.091.000	Count	0	4	4
	% within pendapatan	.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	4	14	18
	% within pendapatan	22.2%	77.8%	100.0%

i. Lama Interaksi Ibu dan Anak

Statistics

lama interaksi

N	Valid	18
	Missing	0

lama interaksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid panjang	18	100.0	100.0	100.0

j. Kegiatan Saat Interaksi

Statistics

kegiatan interaksi

N	Valid	18
	Missing	0

kegiatan interaksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menonton TV	4	22.2	22.2	22.2
menemani bermain	7	38.9	38.9	61.1
makan bersama	6	33.3	33.3	94.4
lain-lain	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

G.1.2 Data Deskriptif Karakteristik Responden Pada Ibu Yang Bekerja

a. Umur Anak

Statistics

umur anak

N	Valid	18
	Missing	0

umur anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 tahun	8	44.4	44.4	44.4
4 tahun	8	44.4	44.4	88.9
5 tahun	2	11.1	11.1	100.0
Total	18	100.0	100.0	

b. Jenis Kelamin Anak

Statistics

Valid	18
Missing	0

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perempuan	8	44.4	44.4	44.4
laki-laki	10	55.6	55.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

jenis kelamin * tugas perkembangan Crosstabulation

			tugas perkembangan		Total
			tidak tercapai	tercapai	
jenis kelamin	perempuan	Count	5	3	8
		% within jenis kelamin	62.5%	37.5%	100.0%
	laki-laki	Count	8	2	10
		% within jenis kelamin	80.0%	20.0%	100.0%
Total		Count	13	5	18
		% within jenis kelamin	72.2%	27.8%	100.0%

c. Umur Ibu

Statistics

umur ibu

N	Valid	18
	Missing	0

umur ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	13	72.2	72.2	72.2
	30-40 tahun	3	16.7	16.7	88.9
	40-50 tahun	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

d. Jumlah Anak

Statistics

jumlah anak

N	Valid	18
	Missing	0

jumlah anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 anak	16	88.9	88.9	88.9
	3-4 anak	1	5.6	5.6	94.4
	5-6 anak	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

e. Anak ke-

Statistics

anak ke-

N	Valid	18
	Missing	0

anak ke-

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid anak ke-1	13	72.2	72.2	72.2
anak ke-2	3	16.7	16.7	88.9
anak ke-3	1	5.6	5.6	94.4
lain-lain	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

f. Pendidikan Terakhir Ibu

Statistics

pendidikan ibu

N	Valid	18
	Missing	0

pendidikan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	2	11.1	11.1	11.1
SMP	5	27.8	27.8	38.9
SMA	6	33.3	33.3	72.2
PT	5	27.8	27.8	100.0
Total	18	100.0	100.0	

pendidikan ibu * tugas perkembangan Crosstabulation

			tugas perkembangan		Total
			tidak tercapai	tercapai	
pendidikan ibu	SD	Count	2	0	2
		% within pendidikan ibu	100.0%	.0%	100.0%
	SMP	Count	3	2	5
		% within pendidikan ibu	60.0%	40.0%	100.0%
	SMA	Count	5	1	6
		% within pendidikan ibu	83.3%	16.7%	100.0%
	PT	Count	3	2	5
		% within pendidikan ibu	60.0%	40.0%	100.0%
Total		Count	13	5	18
		% within pendidikan ibu	72.2%	27.8%	100.0%

g. Jenis Pekerjaan Ibu

Statistics

pekerjaan ibu

N	Valid	18
	Missing	0

pekerjaan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid wiraswasta	6	33.3	33.3	33.3
PNS	4	22.2	22.2	55.6
lain-lain	8	44.4	44.4	100.0
Total	18	100.0	100.0	

pekerjaan ibu * tugas perkembangan Crosstabulation

			tugas perkembangan		Total
			tidak tercapai	tercapai	
pekerjaan ibu	wiraswasta	Count	6	0	6
		% within pekerjaan ibu	100.0%	.0%	100.0%
	PNS	Count	1	3	4
		% within pekerjaan ibu	25.0%	75.0%	100.0%
	lain-lain	Count	5	3	8
		% within pekerjaan ibu	62.5%	37.5%	100.0%
Total		Count	12	6	18
		% within pekerjaan ibu	66.7%	33.3%	100.0%

h. Riwayat Lama Bekerja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
lama bekerja	18	100.0%	0	.0%	18	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
lama bekerja	Mean	5.72	1.220	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.15	
		Upper Bound	8.30	
	5% Trimmed Mean	5.14		
	Median	4.00		
	Variance	26.801		
	Std. Deviation	5.177		
	Minimum	2		
	Maximum	20		
	Range	18		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	2.159	.536	
	Kurtosis	4.005	1.038	

i. Pendapatan Keluarga

Statistics

pendapatan

N	Valid	18
	Missing	0

pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1.091.950	8	44.4	44.4	44.4
	>1.091.950	10	55.6	55.6	100.0
Total		18	100.0	100.0	

pendapatan * tugas perkembangan Crosstabulation

			tugas perkembangan		Total
			tidak tercapai	tercapai	
pendapatan	<1.091.000	Count	7	1	8
		% within pendapatan	87.5%	12.5%	100.0%
	>1.091.000	Count	5	5	10
		% within pendapatan	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	12	6	18
		% within pendapatan	66.7%	33.3%	100.0%

j. Lama Interaksi Ibu dan Anak

Statistics

lama interaksi

N	Valid	18
	Missing	0

lama interaksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid panjang	18	100.0	100.0	100.0

k. Kegiatan Saat Interaksi

Statistics

kegiatan interaksi

N	Valid	18
	Missing	0

kegiatan interaksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menonton TV	9	50.0	50.0	50.0
menemani bermain	8	44.4	44.4	94.4
makan bersama	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

G.1.3 Uji Normalitas Data

Statistics

tugas perkembangan

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		.56
Std. Error of Mean		.084
Median		1.00
Mode		1
Std. Deviation		.504
Skewness		-.233
Std. Error of Skewness		.393
Minimum		0
Maximum		1
Sum		20

G.1.4 Data Deskriptif Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Pada Ibu Yang Tidak Bekerja

Statistics
tugas perkembangan

N	Valid	18
	Missing	0

tugas perkembangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tercapai	4	22.2	22.2	22.2
tercapai	14	77.8	77.8	100.0
Total	18	100.0	100.0	

G.1.5 Data Deskriptif Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Pada Ibu Yang Bekerja

Statistics
tugas perkembangan

N	Valid	18
	Missing	0

tugas perkembangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tercapai	12	66.7	66.7	66.7
tercapai	6	33.3	33.3	100.0
Total	18	100.0	100.0	

G.2 Analisis Bivariat

E.2.1 Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
status kerja * tugas perkembangan	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

status kerja * tugas perkembangan Crosstabulation

			tugas perkembangan		Total
			tidak tercapai	tercapai	
status kerja	bekerja	Count	12	6	18
		% within status kerja	66.7%	33.3%	100.0%
	tidak bekerja	Count	4	14	18
		% within status kerja	22.2%	77.8%	100.0%
Total		Count	16	20	36
		% within status kerja	44.4%	55.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.200 ^a	1	.007	.018	.009
Continuity Correction ^b	5.512	1	.019		
Likelihood Ratio	7.477	1	.006		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	7.000	1	.008		
N of Valid Cases ^b	36				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for status kerja (bekerja / tidak bekerja)	7.000	1.591	30.800
For cohort tugas perkembangan = tidak tercapai	3.000	1.191	7.558
For cohort tugas perkembangan = tercapai	.429	.213	.862
N of Valid Cases	36		

LAMPIRAN H. DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan persetujuan inform consent kepada Ny. N pada tanggal 20 Juli 2013 di rumah Ny.S Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember oleh Mifta Dwi Imaniah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 2. Kegiatan pengukuran perkembangan An.S pada tanggal 24 Juli 2013 di rumah Ny. U, Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember oleh Mifta Dwi Imaniah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember




Gambar 3. Kegiatan persetujuan inform consent kepada Ny. A pada tanggal 21 Juli 2013 di rumah Ny.A Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember oleh Mifta Dwi Imaniah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 4. Kegiatan pengukuran perkembangan An.D pada tanggal 27 Juli 2013 di rumah Ny. S, Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember oleh Mifta Dwi Imaniah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

LAMPIRAN I. SURAT REKOMENDASI

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN LINMAS Jl. Letjen S. Parman No 89 Telp. 337853 Jember</p>	
	Kepada Yth. Sdr. : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Di - J E M B E R
<p>SURAT REKOMENDASI Nomor : 072/250/314/2012</p>	
<p>Tentang IJIN PENGAMBILAN DATA</p>	
Dasar	: 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 tahun 1008 Tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah 2. Peraturan Bupati Jember Nomor 62 tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember
Memperhatikan	: Surat dari Prodi. Ilmu Keperawatan Universitas Jember, tanggal 21 Desember 2012, Nomor : 2615/UN25.1.14/SP/2012
<p>MEREKOMENDASIKAN</p>	
Nama / No. Induk	: Mifta Dwi Imaniah 082310101040
Instansi / Fak	: Prodi. Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat	: Jl. Kalimantan No.37 Jember
Keperluan	: Mengadakan Pengumpulan Data Tentang : "Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember "
Lokasi	: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
Tanggal	: 21-12-2012 s/d 30-01-2013
<p>Apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.</p>	
<p>Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan data awal ini benar-benar untuk kepentingan Pendidikan 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan 	
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih</p>	
<p>Ditetapkan di : Jember Tanggal : 21-12-2012</p>	
<p>KEPALA BAKESBANGPOL DAN LINMAS KABUPATEN JEMBER Sekretaris</p>	
<p> Drs. BUDI WARTO, M.Si Pembina Tingkat I NIP. 19571011 198207 1 001</p>	
<p>Tembusan :</p>	
Yth. Sdr.	: 1. Ketua Prodi.ILmu Keperawatan Universitas Jember 2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Letjen S. Parman No 89 Telp. 337853 Jember



Kepada
 Yth. Sdr. : Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Jember
 Di -
 J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1487/314/2013

Tentang

IJIN PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 tahun 1008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah
 2. Peraturan Bupati Jember Nomor 62 tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat dari Lembaga Penelitian Universitas Jember Tanggal 11 Juli 2013 Nomor : 1151 / UN25.3.1 / LT.5 / 2013

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / No. Induk : Mifta Dwi Imania 082310101040
 Instansi / Fak : PSIK / Ilmu Keperawatan / Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Jember
 Keperluan : Melakukan Penelitian Tentang : " Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember "
 Lokasi : Dinas Kesehatan, Desa Serut Kec. Panti Kab. Jember
 Tanggal : 16-07-2013 s/d 16-08-2013

Apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 16-07-2013

A.N. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER

Sekretaris

Drs. BUDIARTO, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19571011 198207 1 001

Tembusan :

- Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Universitas Jember
 2. Arisp



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp/Fax (0331) 323450 Jember

Pada hari ini, tanggal : Rabu, 12 Juni 2013

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Laboratorium Keperawatan Anak

Telah dilaksanakan (SOP) "*Denver Development Screening Test (DDST)*" oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember:

Nama : Mifta Dwi Imaniah

NIM : 082310101040

Dinyatakan bahwa SOP diatas telah dinyatakan lulus dan dapat digunakan dalam penelitian.

Surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Juni 2013

Mengetahui,
Dosen Penguji SOP

Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep.
NIP 19810811 201012 2 002

LAMPIRAN J. SURAT IJIN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

Nomor : **261 5**/UN25.1.14/SP/2012
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Study Pendahuluan

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas
 Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Mifta Dwi Imaniah
 N I M : 082310101040
 keperluan : ijin study pendahuluan
 judul penelitian : Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember
 Lokasi : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
 waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Sujono Kardis, Sp.KJ
 NIP. 19490610 198203 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624
 e-mail : sikdajember@yahoo.co.id

Jember, 27 Desember 2012

Nomor : 440/1202/414/2012
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Studi Pendahuluan

Kepada :
 Yth. Sdr. Kepala Bidang Yankes
 Dinas Kesehatan Kab. Jember
 di -

JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/250/314/2012, Tanggal 21 Desember 2012, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : MIFTA DWI IMANIAH
 N I M : 082310101040
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
 Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan Tentang Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember
 Waktu Pelaksanaan : 28 Desember 2012 s/d 30 Januari 2013

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Tembusan:
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan di Tempat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

FORM IJIN UJI SOP

Yth. Kepala Laboratorium
 PSIK Universitas Jember

Dengan ini, saya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember:

Nama : Mifta Dwi Imaniah
 NIM : 082310101040
 Judul Tugas Akhir : Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak
 Usia Prasetelah Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu tidak
 Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Mengajukan permohonan ijin penggunaan Laboratorium
 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember untuk keperluan UJI SOP tugas akhir saya pada

Hari, tanggal : Rabu, 12 Juni 2013
 Pukul : 15.30 WIB

Telah konfirmasi dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji SOP:

Nama/NIP	Sebagai	Tanda tangan
Hanny Rasni, S.Fp., M.Kep NIP.19761219 200212 2 003	Dosen Pembimbing Utama (DPU)	
Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep NIP.19810811 201012 2 002	Dosen Pembimbing Anggota (DPA)	
Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep NIP.19810811 201012 2 002	Penguji SOP	

Demikian pengajuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Menyetujui
 Ketua Komisi Skripsi,

(Ns. Dodi Wjaya, S.Fp., M.Kep.)
 NIP.198206222010121002

Jember, 11 Juni 2013
 Mahasiswa,

(Mifta Dwi Imaniah)
 NIM. 082310101040



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

Nomor : 1846 /UN25.1.14/SP/2013

09 JUL 2013

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
 Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Mifta Dwi Imaniah

N I M : 082310101040

keperluan : ijin penelitian

judul penelitian : Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

lokasi : Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



dr. Sujono Kardis, Sp.KJ
 NIP. 19490610 198203 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : **1151** /UN25.3.1/LT.5/2013 11 Juli 2013
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Jember
di -

JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 1846/UN25.1.14/LT/2013 tanggal 09 Juli 2013, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Mifta Dwi Imaniah / 082310101040
Fakultas / Jurusan : PSIK / Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. M. Seruji Gg. IV No. 18 Jember / No HP. 081939482774
Judul Penelitian : Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Lokasi Penelitian : Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Satu bulan (11 Juli – 11 Agustus 2013)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas. Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Ketua PSIK
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624
 Website : dinkes.jemberkab.go.id E-mail : sikdajember@yahoo.co.id

Jember, 19 Juli 2013

Nomor : 440 / ~~442~~ /414/ 2013
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Kepada :
 Yth.Sdr. Kepala Puskesmas Panti
 di -
JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/1487/314/2013, Tanggal 16 Juli 2013, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : MIFTA DWI IMANIA
 NIM : 082310101040
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Keperluan : Melakukan Penelitian Tentang "Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember"
 Waktu Pelaksanaan : 19 Juli 2013 s/d 16 Agustus 2013

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN JEMBER

dr. BAMBANG SUWARTONO, MM

Pembina Utama Muda

NIP :19570202-198211 1 002

Tembusan:
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan
 di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS PANTI

Alamat : Jln. PB. Sudirman no.85 Telp.(0331) 711700 Panti Jember

Panti, 30 Agustus 2013

Nomor : 440 / 173 / 414.35 / 2013
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Selesai Penelitian

K e p a d a
Yth, Ketua Prodi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember
di Jember.

Menindak lanjuti surat dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
Nomor : 440 / 14822 / 414 / 2013 , tertanggal 19 Juli 2013 perihal Ijin Penelitian
maka dengan ini kami memberitahukan bahwa :

N a m a : MIFTA DWI IMANIA
N I M : 082310101040
Fakultas : Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan No.37 Jember.
Judul Penelitian : Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan
Anak Usia Prasekolah Pada Ibu yang Bekerja
dan Tidak Bekerja di Desa Serut.
Di wilayah kerja Puskesmas Panti Kab. Jember.

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian
terhitung mulai tanggal 19 Juli 2013 s/d 16 Agustus 2013 .

Demikian surat pemberitahuan dari kami untuk diketahui dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Puskesmas Panti

dr. H. MOCH. HUSNAN
Nip.19561110 198711 1 001

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mifta Dwi Imaniah

NIM : 082310101040

DPU : Hanny Rasni.,S.Kep., M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI DAN SARAN	TANDA TANGAN
1	20 September 2012	Pengajuan judul penelitian	<i>[Signature]</i>
2	19 November 2012	ACC Judul	<i>[Signature]</i>
3	21 November 2012	Konsultasi latar belakang penelitian lanjut studi pendahuluan	<i>[Signature]</i>
4	10 Desember 2012	Konsultasi bab 1, bab 2, bab 3	<i>[Signature]</i>
5	12 Desember 2012	Revisi Bab 1, Bab 2, Bab 3	<i>[Signature]</i>
6	14 Desember 2012	Perbaiki latar belakang, kerangka teori, kerangka konsep, dan lanjut bab 4	<i>[Signature]</i>
7	21 Desember 2012	Konsultasi Bab 1- Bab 4	<i>[Signature]</i>
8	14 Maret 2013	Revisi Bab 1- Bab 4, konsultasi alat ukur	<i>[Signature]</i>
9	18 Maret 2013	Konsultasi teknik pengambilan sampel	<i>[Signature]</i>
10	22 Maret 2013	Bab 1-Bab 4 dan revisi alat ukur	<i>[Signature]</i>
11	3 April 2013	ACC seminar	<i>[Signature]</i>
12	15 Mei 2013	Ujian seminar proposal	<i>[Signature]</i>
13	22 Mei 2013	Revisi proposal penelitian	<i>[Signature]</i>
14	29 Mei 2013	Konsultasi uji SOP, dan lanjut penelitian	<i>[Signature]</i>
15	21 Agustus 2013	Konsultasi Bab 5 dan Bab 6	<i>[Signature]</i>
16	22 Agustus 2013	Revisi Bab 5, Bab 6 dan konsultasi hasil penelitian	<i>[Signature]</i>

















17	26 Agustus 2013	Revisi Bab 5- Bab 6, konsultasi abstrak	J
18	28 Agustus 2013	Revisi abstrak dan ringkasan	J
19	02 September 2013	ACC sidang hasil	J
20	11 September 2013	Ujian sidang hasil	J



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mifta Dwi Imaniah

NIM : 082310101040

DPA : Ns. Ratna Sari Hardiani.,S.Kep., M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI DAN SARAN	TANDA TANGAN
1	21 September 2012	Pengajuan judul penelitian	
2	22 November 2012	ACC Judul	
3	02 Oktober 2012	Konsultasi latar belakang penelitian lanjut studi pendahuluan	
4	20 November 2012	Konsultasi bab 1, bab 2, bab 3	
5	12 Desember 2012	Revisi Bab 1, Bab 2, Bab 3, lanjutkan Bab 4	
6	14 Desember 2012	Konsultasi Bab 4	
7	21 Desember 2012	Konsultasi Bab 1- Bab 4	
8	11 Maret 2013	Konsultasi alat ukur	
9	22 Maret 2013	Konsultasi pengambilan sampel dan revisi alat ukur	
10	19 April 2013	ACC seminar	
11	15 Mei 2013	Ujian seminar proposal	
12	21 Mei 2013	Revisi proposal penelitian	
13	28 Mei 2013	Revisi proposal penelitian, perubahan jumlah sampel dan lanjutkan uji SOP	
14	07 Juni 2013	Konsultasi uji SOP, dan lanjut penelitian	
15	21 Agustus 2013	Konsultasi Bab 5 dan Bab 6	
16	27 Agustus 2013	Revisi Bab 5, Bab 6 dan konsultasi hasil penelitian, abstrak, ringkasan	

17	28 Agustus 2013	Revisi abstrak dan ringkasan	
18	03 September 2013	ACC sidang hasil	
19	11 September 2013	Ujian sidang hasil	